

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2018**

SKRIPSI

**SETIA SAPUTRI
1701032515**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)

OLEH :

**SETIA SAPUTRI
1701032515**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Judul Proposal : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA
PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : **SETIA SAPUTRI**
Nomor Induk Mahasiswa : **1701032515**
Minat Studi : **D4 KEBIDANAN**

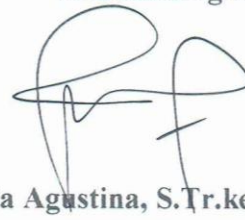
Menyetujui
Komisi Pembimbing:
Medan, 22 Oktober 2018

Pembimbing I



(Yulida Effendi Nasution, SKM, M.Kes)

Pembimbing II



(Winda Agustina, S.Tr.keb, M.K.M)

Mengetahui Oleh :

**Fakultas Farmasi Dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia
Medan**



(H. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt)
NIDN. (0125096601)

Telah diuji pada tanggal,22Oktober 2018

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua :Yulida Effendi Nasution, SKM, M.Kes

Anggota : 1. Winda Agustina, S.Tr.keb, M.K.M
2. Indah Dewi Sari, SST, M.Kes

LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

I

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (Str.Keb), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.

2

2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/ tim penguji.

3

3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 22 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



Seta Saputri
1701032515

ABSTRACT

ASSOCIATED FACTORS WITH ADDUCTION FORMULA MILK ON INFANTS 0-6 MONTH IN PUTRI CLINIC SIMALUNGUN DISTRICT 2018

**SETIA SAPUTRI
NIM: 1701032515**

Formula milk is a baby food that can meet the nutritional needs of a baby's growth and development. Based on data from the Republic of Indonesia Health Office (Dinkes RI) in 2013, it is known that the coverage of breastfeeding in Indonesia is only 54.3%, and the coverage of pre lacteal feeding in children aged 0-23 months reaches 44.3%, with the food most widely given to babies is formula milk, with coverage of 79.8%. The research objective was for factors related to formula feeding in 0-6 months infants at Putri Clinic in Simalungun District in 2018.

This type of research used an analytic with cross sectional approach. The population were all mothers who have babies aged 0-6 months in the month of July 2018 at the Putri Clinic in Simalungun Regency with 48 respondents. The sample in this study was 48 respondents used the total population. Data analysis of this study were done with univariate and bivariate tests with chi-square.

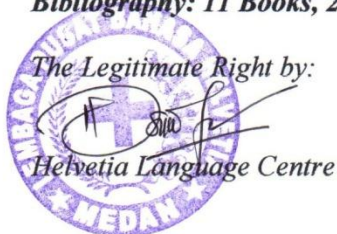
The results of the study were work responses with non-working categories of 29 respondents, knowledge of respondents in sufficient categories namely 19 respondents, support for health workers in support categories of 26 respondents, husband support for non-supportive categories of 31 respondents, sources of information on health personnel categories 26 respondents, formula feeding in infants 0 -6 months category not given, namely 27 respondents.

The conclusion is that there is a correlation between occupational factors, knowledge, support of health workers, husband support and information sources by giving formula milk to 0-6 months infants at Putri Clinic in Simalungun Regency in 2018 with a significance value of $0.001 < .05$. The suggestion is that it is expected that the community to give exclusive breastfeeding to infants aged 0-6 months is not affected by the promotion of existing formula milk.

Keywords: Adduction, Formula Milk, 0-6 Month Infants

Bibliography: 11 Books, 27 Journals (2013-2017)

The Legitimate Right by:



ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2018

SETIA SAPUTRI
1701032515

Susu formula merupakan makanan bayi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Republik Indonesia (Dinkes RI) tahun 2013, diketahui cakupan pemberian ASI di Indonesia hanya sebesar 54.3%, dan cakupan pemberian makanan prelakteal pada anak umur 0-23 bulan mencapai 44.3%, dengan makanan yang paling banyak diberikan pada bayi adalah susu formula, dengan cakupan sebesar 79.8%. Tujuan penelitian untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan pada bulan Juli 2018 di Klinik Putri Kabupaten Simalungun sejumlah 48 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang dengan menggunakan *total population*. Analisis data penelitian ini dengan uji univariat dan bivariat dengan *chi-square*.

Hasil penelitian adalah pekerjaan responden kategori tidak bekerja yaitu 29 orang, pengetahuan responden kategori cukup yaitu 19 orang, dukungan tenaga kesehatan kategori mendukung yaitu 26 orang, dukungan suami kategori tidak mendukung yaitu 31 orang, sumber informasi kategori tenaga kesehatan yaitu 26 orang, pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan kategori tidak diberikan yaitu 27 orang.

Kesimpulan bahwa ada hubungan faktor pekerjaan, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018 dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Saran adalah diharapkan kepada masyarakat agar memberikan ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan tidak terpengaruh oleh promosi susu formula yang ada

Kata Kunci : Pemberian, Susu Formula, Bayi 0-6 Bulan
Daftar Pustaka : 11 Buku, 27 Internet (2013-2017)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018**”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, material dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes., selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Efendy., M.Si, selaku Rektor Institut Helvetia Medan.
4. Darwin Syamsul, S.Si., M.Si., Apt, selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Helvetia Medan.
5. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T., M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum Institut Helvetia Medan
6. Yulida Effendi Nasution, S.K.M, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Winda Agustina, S.Tr.Keb, M.K.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Klinik Putri Kabupaten Simalungun yang memberikan tempat penelitian selama penyusunan skripsi ini
9. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Teristimewa kepada teman selalu memberikan pandangan, mendukung baik moril maupun material, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, Oktober 2018
Penulis,

SETIA SAPUTRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

Nama : Setia Saputri
Tempat/Tanggal Lahir : Baja Dolok, 17 Mei 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Huta II Baja Dolok, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : (Alm) Sugianto
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Seti Artati
Pekerjaan Ibu : Pensiunan karyawan BUMN
Alamat Orang Tua : Huta II Baja Dolok, Kec, Tanah Jawa, Kab. Simalungun
No Hp Orang Tua : 081376137512

III. PENDIDIKAN

1. Tahun 2002-2008 : SD Negeri 095204 Baja Dolok
2. Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Tanah Jawa
3. Tahun 2011-2014 : SMA Dharma Bakti Tanah Jawa
4. Tahun 2014-2017 : AKBID Henderson Pematangsiantar
5. Tahun 2017-2018 : Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN	
PANITIA PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. TinjauanPeneliti Terdahulu.....	8
2.2. Telaah Teori.....	10
2.2.1. Bayi.....	10
2.2.2. Susu Formula	15
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan.....	23
2.3. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	36
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	36
3.2.2. Waktu Penelitian.....	36
3.3. Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1. Populasi.....	37
3.3.2. Sampel	37
3.4. Kerangka Konsep Penelitian.....	37
3.5. Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran	38
3.5.1. Defenisi Operasional.....	38
3.5.2. Aspek Pengukuran	40

3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.6.1.	Jenis Data.....	43
3.6.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6.3.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
3.7.	Metode Pengolahan Data.....	49
3.8.	Analisa Data.....	50
3.8.1.	Analisis Univariat.....	50
3.8.2.	Analisis Bivariat.....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	51
4.2.	Hasil Penelitian.....	51
4.2.1.	Analisa Univariat.....	51
4.2.2.	Analisa Bivariat.....	60
4.3.	Pembahasan.....	64
4.3.1.	Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan.....	64
4.3.2.	Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan.....	68
4.3.3.	Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan.....	71
4.3.4.	Hubungan Faktor Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan.....	75
4.3.5.	Hubungan Faktor Sumber Informasi Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan.....	78
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan.....	81
5.2.	Saran.....	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	83
	LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Komposisi Susu Formula dan ASI..... 17
Tabel 2.2	Pemberian Susu Formula 17
Tabel 3.1.	Pengukuran Variabel dan Aspek Pengukuran 42
Tabel 3.2.	Uji Validitas Variabel Pengetahuan..... 44
Tabel 3.3.	Uji Reabilitas Variabel Pengetahuan 45
Tabel 3.4.	Uji Validitas Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan 46
Tabel 3.5.	Uji Reabilitas Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan 47
Tabel 3.6.	Uji Validitas Variabel Dukungan Suami 48
Tabel 3.7.	Uji Reabilitas Variabel Dukungan Suami..... 48
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018..... 52
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018..... 53
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018 53
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018..... 54
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018..... 54
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018..... 55
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Informasional di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018..... 56

Tabel 4.8.	Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Penilaian di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018	57
Tabel 4.9.	Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Instrumental di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018	57
Tabel 4.10.	Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Emosional di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018	58
Tabel 4.11.	Distribusi Frekuensi Sumber Informasi di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	59
Tabel 4.12.	Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	59
Tabel 4.13.	Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	60
Tabel 4.14.	Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	61
Tabel 4.15.	Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	62
Tabel 4.16.	Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Faktor Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	63
Tabel 4.17.	Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Faktor Sumber Informasi Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuesioner	86
Lampiran 2	: Master Data Uji Validitas	93
Lampiran 3	: Master Data Penelitian.....	94
Lampiran 4	: Output Hasil Uji Validitas	96
Lampiran 5	:Output Hasil Penelitian.....	107
Lampiran 6	: Surat Survey Awal.....	122
Lampiran 7	: Surat Balasan Survey Awal	123
Lampiran 8	: Surat Izin Uji Validitas	124
Lampiran 9	: Surat Balasan Uji Validitas.....	125
Lampiran 10	: Surat Ijin Penelitian	126
Lampiran11	: Surat Balasan Ijin Penelitian.....	127
Lampiran 12	: Permohonan Pengajuan Judul Skripsi	128
Lampiran 13	: Lembar Revisi Proposal.....	129
Lampiran 14	: Lembar Revisi Skripsi	130
Lampiran 15	: Lembar Bimbingan Proposal	131
Lampiran 16	: Lembar Bimbingan Skripsi.....	133
Lampiran 17	: Dokumentasi	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi merupakan individu yang berusia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai perubahan dalam kebutuhan zat gizi. Disamping itu bayi juga membutuhkan asupan nutrisi seperti susu formula yang dikonsumsi bayi apabila bayi tidak bisa diberikan ASI Eksklusif oleh ibunya.

Susu formula merupakan cairan yang berisi zat-zat didalamnya tidak mengandung antibodi, sel darah putih, zat pembunuh bakteri, enzim, hormon dan faktor pertumbuhan. Pada dasarnya, susu formula merupakan makanan bayi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. (1)

Salah satu cairan yang memiliki kandungan nilai gizi tinggi yaitu susu, yang dihasilkan oleh kelenjar susu mamalia betina. Susu merupakan cairan yang berwarna putih yang berguna dalam menunjang proses pertumbuhan balita, susu formula merupakan asupan yang diperlukan bayi/balita dan berfungsi sebagai pengganti ASI, karena susu formula bisa dijadikan pilihan alternatif bila ibu mengalami gangguan kesehatan, susu formula memiliki peranan yang penting dalam makanan bayi/balita karena seringkali digunakan sebagai satu-satunya sumber gizi bagi bayi/balita. Karena itu, para orang tua akan sangat membutuhkan susu formula untuk diberikan kepada bayi mereka. Susu formula merupakan susu yang terbuat dari susu

sapisebagai bahan dasarnya yang telah di modifikasi sedemikian rupa, sehinggadapat dipakai sebagai pengganti ASI.(2)

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap bayi dan anak berhak untuk mendapatkan nutrisi yang baik sesuai dengan konvensi hak-hak anak. Secara global hanya 36% dari bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Analisis menunjukkan bahwa banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makanan secara optimal. Misalnya hanya sekitar 36% dari bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia mendapatkan ASI secara eksklusif selama periode 2007-2014. *World Health Organization* (WHO) dan *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan pola pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak sampai usia dua tahun. Rekomendasi tersebut antara lain memberikan ASI secara eksklusif sejak lahir sampai usia enam bulan, memberi makanan pendamping ASI sejak bayi berusia dua tahun atau lebih, menetapkan kebijakan tentang pemberian nutrisi bagi bayi. Semua negara didunia sangat diharapkan dapat mengimplementasikan rekomendasi tersebut sesuai dengan kondisi masing-masing negara dalam rangka mencapai derajat kesehatan anak yang optimal.(3)

The United Nations Children's Fund (UNICEF) mengungkapkan bukti ilmiah bahwabayi yang diberikan susu formula memilikikemungkinan untuk meninggal dunia padabulan pertama kelahirannya. Peluang tersebutmeningkat 25 kali lebih tinggi dibandingkanbayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif.(4)

Seorang bayi umur 0-6 bulan diberikan ASI secara eksklusif, dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI dengan didampingi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sampai dengan umur 24 bulan. Berdasarkan

data Dinas Kesehatan Republik Indonesia (Dinkes RI) tahun 2013, diketahui cakupan pemberian ASI di Indonesia hanya sebesar 54.3%, dan cakupan pemberian makanan prelakteal pada anak umur 0-23 bulan mencapai 44.3%, dengan makanan yang paling banyak diberikan pada bayi adalah susu formula, dengan cakupan sebesar 79.8%.(5)

Susu formula bukan pengganti makanan, melainkan hanya melengkapi. Jadi pemberian susu formula belum memenuhi kebutuhan gizi bayi. Bayi tidak perlu di berikan susu formula sebelum menjelang penyapihan. Pengganti air susu ibu (PASI) diantaranya berbagai produk formula komplit yang komposisinya mendekati ASI, kecuali dalam hal komposisi mineral dan imunoglobulin. Jika keseimbangan gizi dan mineral tidak terpenuhi maka pertumbuhan mekanisme perlindungan alami terganggu, potensi tumbuh kembang tidak optimal.(3)

Pemberian ASI secara eksklusif menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan pada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi yang dilahirkan.(6)

Tingginya pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula yang melibatkan tenaga persalinan baik bidan maupun dokter sebagai “agen” susu formula. Bidan atau dokter melakukan promosi dengan membekali ibu bersalin dengan susu formula saat pulang kerumah dengan alasan untuk berjaga-jaga ketika ASI belum keluar.(3)

Pemberian susu formula dapat mengurangi keyakinan ibu akan kemampuannya untuk menyusui sendiri. Hal ini juga menurunkan selera makan bayi yang alami dan menyebabkan bayi tidak begitu mau menyusu pada pemberian ASI berikutnya. Karena ASI diproduksi berdasarkan pasokan dan kebutuhan bayi, pemberian susu tambahan (formula) dapat membawa akibat yang serius untuk menimbulkan laktasi dan mempertahankannya.(7)

Faktor yang menyebabkan ibu tidak menyusui atau memberikan MP-ASI (susu formula) pada bayinya, pertama gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI (susu formula) terutama di perkotaan, tindakan ibu terhadap pemberian susu tambahan (susu formula) dan sebagainya, serta berhasilnya upaya para distributor dalam mendistribusikannya, sehingga para ibu tergerak untuk memercayainya. Kedua, kurangnya kesadaran atau pengetahuan para ibu terhadap pemberian ASI dan pemberian makanan kepada anak. Ketiga, ketidakperhatian yang sungguh-sungguh dari para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasaan menyusui anak. Keempat, kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah, yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara-negara berkembang.(8)

Faktor kurangnya pengetahuan ibu sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Seperti misalnya saat ibu sakit influenza atau batuk, ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Padahal jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula, justru resiko tertular penyakit akan lebih besar.(9)

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada bulan Juli 2018 di Klinik Putri Kabupaten Simalungun melalui hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan diperoleh bahwa 3 (tiga) ibu dari 10 (sepuluh) ibu menyusui memberikan ASI eksklusif kepada bayinya tanpa pemberian susu formula, sedangkan 7 (tujuh) ibu memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan menyatakan bahwa 2 (dua) ibu yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga juga merupakan salah satu alasan ibu memberikan susu formula, 1 (satu) ibu mengatakan tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan, 3 (tiga) ibu mengatakan tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dikarenakan suami kurang memahami tentang dampak susu formula pada bayi 0-6 bulan. 1 (satu) ibu mengatakan mendapatkan informasi tentang susu formula bukan dari tenaga kesehatan sehingga ibu memberikan susu formula pada bayi umur 0-6 bulan. Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti ingin mengetahui faktor apakah yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor pekerjaan yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018
2. Untuk mengetahui faktor pengetahuan yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018
3. Untuk mengetahui faktor dukungan tenaga kesehatan yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018
4. Untuk mengetahui faktor dukungan suami yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018
5. Untuk mengetahui faktor sumber informasi yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis.(10) Adapun manfaat penelitian ini adalah

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan
2. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan serta menambah kepustakaan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, variabel berbeda, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula, agar responden dapat mengetahui dampak negatif dari pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi tumbuh kembang bayi
2. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan atau pengarahan kepada masyarakat tentang pengaruh pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Muyasaroh Klumpit Gebog Kudus menyatakan bahwa tingkat pendidikan SMP (42,9%), pekerjaan buruh (37,1%) dan tingkat pengetahuan cukup (74,3%). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *crosssectional*. Kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yaitu berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat pengetahuan.(11)

Hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara menyatakan bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik disini adalah pengetahuan tentang pemberian ASI saja selama enam bulan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *crosssectional*. Kesimpulan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan positif untuk tidak memberikan susu formula. Sebagian besar responden adalah tidak bekerja.(12)

Hasil penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada Bayi 0-6 bulan menyatakan bahwa seluruh ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan berjumlah 1135 orang. Penelitian adalah analitik desain *cross sectional*. Analisis data dengan uji *chi-square* ($\alpha < 0,05$). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan dan

sumber informasi dengan pemberian susu formula dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian susu formula. Diharapkan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan atau pengarahan kepada masyarakat tentang pengaruh pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.(13)

Hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Mojokerto menyatakan bahwa faktor pekerjaan menunjukkan bahwa faktor pekerjaan hampir seluruhnya responden yang bekerja yaitu 39 responden (97,5%), sedangkan faktor usia ibu menunjukkan 32 responden (80%) yang tergolong dalam usia dewasa muda dan faktor pengetahuan ibu menunjukkan sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang yaitu 28 responden (70%). Penelitian adalah analitik desain *cross sectional*. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan pemberian susu formula. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sehingga mereka memberikan susu formula pada bayinya. Diharapkan tenaga kesehatan mampu memberi pengertian dan cara memberikan ASI Eksklusif pada bayi meskipun ibu bekerja.(14)

Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi yang di rawat di Ruang Nifas RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado dengan desain penelitian bersifat deskriptif menyatakan bahwa dari 50 responden diketahui bahwa 66% pengetahuan baik mengenai manfaat ASI, 66% petugas kesehatan mendukung pemberian susu formula, 100% orang terdekat mendukung

pemberian ASI, 34% terpengaruh promosi susu formula, 34% kondisi ibu dengan tanpa keluhan. Penelitian ini merekomendasikan agar ibu/orang tua dengan petugas kesehatan adanya kerjasama dalam keberhasilan pemberian ASI.(15)

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Bayi

1. Pengertian Bayi

Bayi adalah makhluk yang hadir ke dunia dengan sebuah mekanisme bawaan untuk menyenangkan orang lain, dan hanya meminta balasan berupa kondisi lingkungan yang tepat, yang memungkinkan bertumbuh kembangnya "benih sifat pengasih" yang secara alami telah ada dalam dirinya. Bayi merupakan individu dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik.(1)

2. Perkembangan Bayi

Tahap-tahap perkembangan anak di usia tertentu harus dimiliki dan dialami oleh setiap anak. Penilaian baik buruknya perkembangan anak tergantung pada tercapainya suatu fase perkembangan sesuai usianya. Misalnya, fase perkembangan masa bayi adalah merangkak, berdiri, berjalan (dalam hal perkembangan motorik) dan mengoceh, mengucapkan kata (perkembangan bahasa). Informasi tentang fase perkembangan anak anda dapat diperoleh dari buku-buku atau pengamatan terhadap anak lain yang seusia. Mengenali fase perkembangan sesuai usia anak memungkinkan orangtua melakukan deteksi dini gangguan perkembangan. Berikut beberapa perkembangan pada anak yang seharusnya diketahui oleh orangtua adalah sebagai berikut :

a. Bayi 1 bulan

Bayi akan melakukan gerakan-gerakan refleks, seperti membuka mulut, mencari puting susu, menghisap dan menelan. Jika pipinya disentuh, maka ia akan menggerakkan kepalanya ke arah yang sama. Ia sudah dapat tersenyum. Matanya diarahkan ke arah tertentu seperti tembok atau jendela, karena belum dapat melihat benda-benda yang terletak jauh dengan jelas. Anak sering kali memasukkan kepalan tangan dan jarinya ke dalam mulut, ia memegang jari yang disodorkan pada telapak tangannya dan akan menangis jika merasa lapar. Jika ditidurkan dalam keadaan tengkurap, ia akan menggerakkan kepalanya ke sisi. Biasanya ia tidur secara terus menerus dan hanya bangun untuk disusui atau mendapat botol untuk dihisap.

b. Bayi 2 bulan

Bayi sudah bisa miring ke kanan dan ke kiri, ia sudah dapat membedakan muka dan suara. Dengan matanya, ia dapat mengikuti gerakan benda yang terletak di dekat matanya. Ia dapat memegang benda yang diberikan selama beberapa detik dan melepaskannya kembali. Ia dapat meminta perhatian dengan menggerakkan lengan dan kakinya dan ia akan menghisap setiap benda yang dipegangnya.

c. Bayi 3 bulan

Bayi dapat mengangkat kepala dan tubuhnya jika diletakkan dalam posisi tengkurap. Ia dapat memegang mainan dengan kedua tangannya. Ia melihat kesana-kemari, dan ia akan mencoba mencari suara atau musik jika

mendengarnya. Bayi dapat duduk dalam beberapa waktu jika disangga dan menegakkan kepalanya ketika didudukkan, dan menangis jika ditinggal.

d. Bayi 4 bulan

Pada usia ini, bayi sudah dapat memegang benda yang diletakkan di tangannya. Ia dapat menggeser tubuhnya untuk mencapai dan memegang benda dan memasukkan benda dalam mulutnya. Jika diangkat dalam posisi berdiri, ia akan menginjak dengan kedua kakinya. Ia mulai mengoceh, tertawa, dan senang bermain dengan mainan yang ada.

e. Bayi 5 bulan

Pada usia ini bayi akan berhenti menangis jika mendengar suara ibunya dan menangis jika mainannya diambil. Ia dapat memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan lainnya. Ia meniru gerakan orang lain yang dilihatnya, membawa kakinya ke mulut dan menghisap jari kakinya. Ia juga sudah bisa tersenyum dan mengoceh untuk mendapat perhatian serta dapat tertawa di hadapan cermin.

f. Bayi 6 bulan

Bayi di usia ini bisa berbalik dari posisi terlentang menjadi posisi tengkurap, atau sebaliknya. Bila didudukkan dapat duduk sendiri tanpa perlu dibantu. Ia suka menjatuhkan mainan yang diberikan, dan meminta untuk diambil kembali. Bayi senang bermain dengan kakak-kakaknya dan senang jika diberdirikan, serta sudah mulai banyak mengeluarkan suara.

g. Bayi 7 bulan

Bayi usia ini dapat mengangkat badannya dengan tangan, menggeser badannya ke belakang, atau mundur dan ke depan, atau maju. Ia akan membawa mainan yang disukainya terus menerus dan marah jika mainannya diambil. Ia mencoba untuk berdiri, suka membuat suara dengan mengetuk atau mengocok benda yang ada dalam genggamannya. Selain itu, ia suka menarik-narik rambut dan telinganya, serta bermain dengan kakinya.

h. Bayi 8 bulan

Bayi yang sudah berumur delapan bulan sudah dapat merangkak, duduk tanpa disangga, mengangkat badan dengan bantuan boks atau kursi hingga dalam posisi berdiri. Ia juga mampu memegang botol dan minum sendiri, mendorong benda yang tidak ia sukai, mengambil benda-benda kecil, dan berteriak memanggil orang lain.

i. Bayi 9 bulan

Bayi dapat berdiri untuk sementara saat tangannya dipegangi. Ia sudah dapat duduk sendiri dan berputar-putar, memasukkan jari-jarinya ke dalam lubang. Ia juga sudah mengerti satu dua kata dan mulai bereaksi jika diperintah.

j. Bayi 10 bulan

Bayi sudah dapat duduk sendiri tanpa bantuan. Ia dapat merangkak dengan baik, naik di kursi atau tangga rumah, berjalan dengan bantuan, mengangkat kakinya jika sedang dipakaikan celananya. Meniru suara terbatuk-batuk. Pada usia ini pun ia sudah bisa mengatakan "papa", "mama", senang bermain dengan

mainan tertentu, memegang kue dan memakannya, mengerti yang diperintahkan dan mulai takut terhadap orang yang tidak dikenal.

k. Bayi 11 bulan

Pada usia ini, bayi sudah dapat berdiri lama tanpa bantuan, berjalan jika dipegangi satu atau dua tangannya. Ia mampu mengubah posisi berdiri menjadi duduk tanpa bantuan, dapat memegang benda-benda kecil dengan ibu jari dan telunjuknya. Ia dapat menelan beberapa kali secara berturut-turut jika diberikan minum melalui cangkir. Selain itu, ia mampu menggunakan kedua tangannya secara bersama-sama untuk melakukan fungsi yang berbeda, seperti mengambil benda dari tangan kanannya dan mengangkat badan dengan tangan kirinya. Anak pada usia ini akan merasa takut bila didekati orang yang tidak dikenal, akan tetapi senang dengan anak kecil lain. Ia sudah mengerti lebih banyak kata yang diucapkan.

l. Bayi 12 bulan

Anak yang sudah berusia 12 bulan akan lebih banyak berjalan meski langkahnya belum stabil, banyak merangkak, banyak bermain dengan mainan yang ia senangi, senang membuka pakainnya, dan merasa takut pada orang yang tidak ia kenal dan keadaan yang tidak biasa. Pada usia ini anak senang memegang pensil dan kapur untuk membuat coret-coretan. Ia lebih suka menggunakan tangan tertentu (kanan atau kiri) untuk mengambil mainan, menghisap jempol, dan memasukkan makanan dalam mulutnya. Ia sering menolak jika ditidurkan, dan dapat berbicara 2 hingga 3 kata.(16)

2.2.2. Susu Formula

1. Pengertian Susu Formula

Susu Formula menurut WHO adalah susu yang sesuai dan bisa diterima oleh sistem tubuh pada bayi. Susu formula yang baik tidak menimbulkan gangguan saluran pencernaan seperti diare, muntah, atau kesulitan buang air besar dan gangguan lainnya seperti batuk, sesak dan gangguan kulit. (17)

Susu formula bayi adalah cairan atau bubuk dengan formula tertentu yang diberikan pada bayi dan anak-anak dan berfungsi sebagai pengganti air susu ibu. Susu formula memiliki peranan yang penting dalam makanan bayi karena sering kali bertindak sebagai satu-satunya sumber gizi bagi bayi. (18)

Pemberian susu formula diindikasikan untuk bayi yang karena sesuatu hal tidak mendapatkan ASI atau sebagai tambahan jika produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Penggunaan susu formula ini sebaiknya meminta nasehat kepada petugas kesehatan agar penggunaannya tepat. (19)

Walaupun memiliki susunan nutrisi yang baik, tetapi susu sapi sangat baik hanya untuk anak sapi, bukan untuk bayi. Oleh karena itu, sebelum dipergunakan untuk makanan bayi, susunan nutrisi susu formula harus diubah hingga cocok untuk bayi. Sebab, ASI merupakan makanan bayi yang ideal sehingga perubahan yang dilakukan pada komposisi nutrisi susu sapi harus sedemikian rupa hingga mendekati susunan nutrisi ASI. (20)

2. Jenis-Jenis Susu Formula

a. Susu formula adaptasi

Susu formula adaptasi (*adapted* berarti disesuaikan dengan kebutuhan bagi bayi baru lahir) digunakan untuk bayi baru lahir sampai umur 6 bulan.

b. Susu formula awal lengkap

Susu formula awal lengkap (*complete starting formula*) berarti susunan zat gizinya lengkap dan pemberiannya dapat dimulai setelah bayi dilahirkan.

c. Susu formula *follow-up*

Formula *follow-up* (*follow-up* diartikan lanjutan, mengganti formula bayi yang sedang dipakai dengan formula tersebut).

d. Susu formula prematur

Susu formula prematur digunakan untuk bayi yang lahir prematur, memiliki komposisi zat gizi yang lebih besar dibandingkan dengan formula biasa.

e. Susu Hipoalergenik (Hidrolisat)

Susu formula *hipoalergenik* atau *hidrolisat* diberikan kepada bayi yang mengalami gangguan pencernaan protein. Protein yang masuk melalui makanan tidak dapat diserap oleh usus dan dikeluarkan lagi melalui feses.

f. Susu Soya

Susu soya bebas laktosa untuk bayi dan anak yang mengalami alergi terhadap protein susu sapi. Soya menggunakan isolat protein kedelai sebagai bahan dasar dan memiliki kandungan protein tinggi yang setara dengan susu sapi.

g. Susu rendah laktosa atau tanpa laktosa

Susu bagi bayi yang tidak mampu mencerna laktosa karena tidak memiliki enzim untuk mengolah laktosa.(17)

3. Komposisi Susu Formula

Perbandingan nutrisi yang berada di susu formula dengan ASI adalah:

Tabel 2.1
Komposisi Susu Formula dan ASI

Nutrisi	Susu Formula	Air Susu Ibu
Lemak	3,4-3,64	3,0
Protein	1,5-1,6	1,1-1,4
Karbohidrat	7,2-7,4	6,6-7,1
Energy	67-67,6	65
Mineral	0,25-0,3	0,2
Natrium	15-24	10
Zat besi	0,5-1,3	0,2

Sumber : Khamzah, 2012.(17)

4. Frekuensi Pemberian Formula

Frekuensi pemberian susu formula dan banyaknya susu yang diberikan tiap kali minum sesuai umur bayi adalah:

Tabel 2.2
Pemberian Susu Formula

Umur Bayi	Frekuensi pemberian susu Formula per hari	Banyaknya susu tiap kali minum
1-2 minggu	6 kali	90 ml
1 bulan	5 kali	120 ml
2 bulan	5 kali	150 ml
3 bulan	5 kali	180 ml
5 bulan	4 kali	210 ml
5 bulan keatas	3 kali	210 ml

Sumber :Moehly, 2015.(21)

5. Pemberian Susu Formula

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian susu formula adalah :

a. Takaran susu formula

Faktor terpenting dalam mempersiapkan susu formula adalah takaran susu yang tepat sesuai dengan petunjuk. Jika takaran tepung susu digunakan dengan tepat dan dilarutkan dengan air sesuai dengan ketentuan, Kandungan gizi di dalam susu formula tidak akan rusak. Jika tidak akan menimbulkan dampak tidak baik bagi bayi yaitu :

1) Susu formula terlalu kental

Susu formula yang dicairkan dengan air terlalu sedikit akan merubah susu menjadi kental. Kandungan gizi terutama protein menjadi sangat tinggi. Kadar protein yang tinggi akan dimetabolisme oleh tubuh dan akan menghasilkan zat sisa ureum yang harus dibuang melalui urine. Bayi akan sering kencing dan karena banyak kencing, kandungan air didalam tubuh akan turun, bayi menjadi mudah haus dan ketika bayi haus ibu atau pun orang tua akan memberi susu formula lagi kepada bayi dan kemudian peristiwa yang sama akan terulang kembali secara terus-menerus keadaan ini membuat bayi mengalami kelebihan kalori.

2) Susu formula terlalu encer

Susu formula yang dicairkan dengan air terlalu banyak akan merubah susu menjadi encer. Kandungan gizi akan menjadi lebih rendah. Bayi yang diberi susu formula yang terlalu encer secara terus-menerus akan mengalami kekurangan kalori didalam tubuhnya.

b. Kebersihan alat yang digunakan

Memastikan botol, dot, gelas dan sendok dalam keadaan bersih membuat anak terhindar dari bakteri-bakteri jahat. Persiapkanlah peralatan yang diperlukan untuk membuat minuman buatan, antara lain: botol susu lengkap dengan dotnya, termos berisi air panas selain untuk mencuci alat juga untuk mencairkan susu, panel kecil untuk tempat merendam atau menyiram botol susu dan alat yang di gunakan dengan air panas, susu dan mangkuk dan sendok kecil untuk membuat susu, gelas ukur tahan panas 250 ml serta air masak yang sudah di dinginkan.

c. Penyimpanan susu formula

Menyimpan susu formula ditempat yang sejuk dan tertutup akan mencegah susu tercemar dari berbagai bibit penyakit atau zat-zat lainnya yang akan merusak kadar gizi dalam susu.(21)

6. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pemberian Susu Formula

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian susu formula yaitu:

- a. Sebelum memberisusu formula bacalah cara penggunaan dan takaran pemberian susu pada yang tertera pada label susu formula.
- b. Jangan menambah madu atau pun gula pada susu formula, karena bisa merusak struktur susu dan menimbulkan resiko obesitas pada bayi anda.
- c. Pemberian susu formula yang benar menggunakan air yang panas
- d. Pemberian susu harus sesuai takaran yang tertera pada label.(21)

7. Kandungan Susu Formula

Susu formula yang dibuat dari susu sapi telah diproses dan diubah kandungan komposisinya sebaik mungkin agar kandungannya sama dengan ASI

tetapi tidak 100% sama. Proses pembuatan susu formula, kandungan karbohidrat, protein dan mineral dari susu sapi telah diubah kemudian ditambah vitamin serta mineral sehingga mengikuti komposisi yang dibutuhkan sesuai untuk bayi berdasarkan usianya.(22) Ada beberapa kandungan gizi dalam susu formula yaitu, lemak disarankan antara 2,7-4,1 g tiap 100 ml, protein berkisar antara 1,2-1,9 g tiap 100 ml dan karbohidrat berkisar antara 5,4-8,2 g tiap 100 ml.(20)

8. Kelemahan Susu Formula

Kerugian bayi yang diberikan susu formula yaitu:

- a. Susu formula kurang mengandung beberapa senyawa nutrisi.
- b. Sel-sel yang penting dalam melindungi bayi dari berbagai jenis patogen.
- c. Faktor antibodi, antibakteri dan antivirus (misalnya IgA, IgG, IgM dan laktoferin).
- d. Hormon (misalnya hormon prolaktin dan hormon tiroid).
- e. Enzim dan prostaglandin.(23)

Susu formula banyak kelemahannya karena terbuat dari susu sapi antara lain kandungan susu formula tidak selengkap ASI, pengenceran yang salah, kontaminasi mikroorganisme, menyebabkan alergi, bayi bisa diare dan sering muntah, menyebabkan bayi terkena infeksi, obesitas atau kegemukan, pemborosan, kekurangan zat besi dan vitamin, mengandung banyak garam.(20)

9. Dampak Negatif Pemberian Susu Formula

Berbagai dampak negatif yang terjadi pada bayi akibat dari pemberian susu formula(24) antara lain:

a. Gangguan saluran pencernaan (muntah, diare)

Anak yang diberi susu formula lebih sering muntah/gumoh, kembung, “cegukan”, sering buang angin, sering rewel, susah tidur terutama malam hari. Saluran pencernaan bayi dapat terganggu akibat dari pengenceran susu formula yang kurang tepat, sedangkan susu yang terlalu kental dapat membuat usus bayi susah mencerna sehingga sebelum susu dicerna oleh usus akan dikeluarkan kembali melalui anus yang mengakibatkan bayi mengalami diare.

b. Infeksi saluran pernapasan

Gangguan saluran pencernaan yang terjadi dalam jangka panjang dapat mengakibatkan daya tahan tubuh berkurang sehingga mudah terserang infeksi terutama ISPA. Susu sapi tidak mengandung sel darah putih hidup dan antibiotik sebagai perlindungan tubuh dari infeksi. Proses penyiapan susu formula yang kurang steril dapat menyebabkan bakteri mudah masuk.(20)

c. Meningkatkan resiko serangan asma

ASI dapat melindungi bayi dari penyakit langka *botulism*, penyakit ini merusak fungsi saraf, menimbulkan berbagai penyakit pernapasan dan kelumpuhan otot. Efek perlindungan dari pemberian ASI bahwa pemberian ASI melindungi terhadap asma dan penyakit alergi lain. Sebaliknya, pemberian susu formula dapat meningkatkan resiko tersebut.

d. Meningkatkan kejadian karies gigi susu

Kebiasaan bayi minum susu formula dengan botol saat menjelang tidur dapat menyebabkan karies gigi. ASI mengurangi penyakit gigi berlubang pada anak (tidak berlaku pada ASI dengan botol), karena menyusui lewat payudara ada

seperti keran, jika bayi berhenti menghisap, otomatis ASI juga akan berhenti dan tidak seperti susu botol. Sehingga ASI tidak akan mengumpul pada gigi dan menyebabkan karies gigi

e. Menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif

Susu formula mengandung glutamate (MSG-Asam amino) yang merusak fungsi hypothalamus pada otak-glutamate adalah salah satu zat yang dicurigai menjadi penyebab autisme. Bayi yang tidak diberi ASI mempunyai nilai lebih rendah dalam semua fungsi intelektual, kemampuan verbal dan kemampuan visual motorik dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI.(24)

f. Meningkatkan resiko kegemukan (*obesitas*)

Kelebihan berat badan pada bayi yang mendapatkan susu formula diperkirakan karena kelebihan air dan komposisi lemak tubuh yang berbeda dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI.(20)

g. Meningkatkan resiko penyakit jantung dan pembuluh darah

ASI membantu tubuh bayi untuk mendapat kolesterol baik, artinya melindungi bayi dari penyakit jantung pada saat sudah dewasa. ASI mengandung kolesterol tinggi (*fatty acid*) yang bermanfaat untuk bayi dalam membangun jaringan-jaringan saraf dan otak. Susu yang berasal dari sapi tidak mengandung kolesterol ini

h. Meningkatkan resiko infeksi yang berasal dari susu formula yang tercemar

Pembuatansusu formula di rumah tidak menjamin bebas dari kontaminasi mikroorganisme patogen karena banyak susu formula yang terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen

i. Meningkatkan kurang gizi

Pemberian susu formula yang encer untuk menghemat pengeluaran dapat mengakibatkan kekurangan gizi karena asupan kurang pada bayi secara tidak langsung. Kurang gizi juga akan terjadi jika anak sering sakit, terutama diare dan radang pernafasan.

j. Meningkatkan resiko kematian

Bayi yang tidak pernah diberi ASI berisiko meninggal 25% lebih tinggi dalam periode sesudah kelahiran daripada bayi yang mendapat ASI. Pemberian ASI yang lebih lama akan menurunkan resiko kematian bayi. (24)

Menyusui adalah tindakan terbaik karena memberikan susu melalui botol dapat meningkatkan resiko kesehatan yang berhubungan dengan pemberian susu formula diantaranya yaitu peningkatan infeksi lambung, infeksi otitis media, infeksi perkemihan, resiko penyakit atopik pada keluarga yang mengalami riwayat penyakit ini, resiko kematian bayi secara mendadak, resiko diabetes melitus bergantung insulin, Penyakit kanker dimasa kanak-kanak.(23)

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

1. Pekerjaan

Bagi ibu yang bekerja menyusui tidak perlu dihentikan. Ibu bekerja tetap harus memberi ASI kepada bayinya karena banyak keuntungannya. Jika memungkinkan bayi dapat dibawa ketempat ibu bekerja. Namun hal ini akan sulit dilakukan apabila ditempat kerja atau disekitar tempat bekerja tidak tersedianya sarana penitipan bayi atau pojok laktasi. Bila tempat kerja dekat dengan rumah,

ibu dapat pulang untuk menyusui bayinya pada waktu istirahat atau minta bantuan seseorang untuk membawa bayinya ketempat kerja.Walaupun ibu bekerja dan tempat bekerja jauh dari rumah, ibu tetap dapat memberikan ASI kepada bayinya. Berikan ASI secara eksklusif dan sesering mungkin selama ibu cuti melahirkan.(25)

Ibu rumah tangga atau ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap memiliki lebih banyak waktu bersama bayinya sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang bekerja di luar rumah memiliki sedikit waktu bersama bayinya, sehingga ibu bekerja akan lebih cepat memberikan susu formula kepada anaknya.(24)

Para ibu sering keluar rumah karena bekerja ataupun tugas-tugas sosial sehingga menjadikan susu formula dianggap satu-satunya jalan keluar dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggal dirumah, dengan alasan jarak rumah yang jauh dari tempat bekerja dan kesibukan di tempat kerja yang memungkinkan kurangnya waktu untuk memberikan ASI pada bayinya.(20)

Penelitian Nurmayani tahun 2015 menyatakan bahwa pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perilaku pemberian susu formula pada bayi, dimana dari hasil penelitian bahwa persentase responden yang tidak bekerja 74,3% memberikan susu formula dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena responden yang tidak bekerja memiliki motivasi dan pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga cenderung memberikan susu formula kepada bayinya.(26)

Penelitian Gabriella tahun 2014 menyatakan bahwa responden yang bekerja dan memberikan susu formula berjumlah 28 responden (28%) dan responden yang tidak memberikan susu formula berjumlah 10 responden (10%). Sedangkan responden yang tidak bekerja dan memberikan susu formula berjumlah 16 responden (16%) dan yang tidak memberikan susu formula berjumlah 46 responden (46%). Hasil analisis data diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian susu formula.(12)

2. Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.(27)

Tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan mempunyai 6 tingkat yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.(28) Tahu diartikan hanya sebagai memanggil (*recall*) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.(27)

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.(27)

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.(28)Aplikasi dapat diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.(27)

d. Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan, memisahkan dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.(27)

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru.(28)Sintesis yaitu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.(27)

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan research atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.(27)

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan dapat diinterpretasikan yaitu:

- a. Baik : hasil presentase 76 % - 100 % dari skor benar.
- b. Cukup : hasil presentase 56 % - 75 % dari skor benar.
- c. Kurang : hasil presentase <55 % dari skor benar.(29)

Pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar.(9)

Faktor pengetahuan berhubungan dengan perilaku pemberian susu formula. Pengetahuan banyak orang tua menganggap bahwa kebutuhan nutrisi bayi tidak cukup hanya dengan ASI, sehingga bayi perlu dibantu dengan memberikan makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI berupa susu formula pada kalangan orang tua sudah menjadi hal yang biasa, dengan berbagai alasan yang diberikan seperti ASI yang keluar sedikit, kesibukan ibu, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI, hemat waktu, tergiur dengan kandungan susu formula yang ditawarkan. Kebanyakan orang tua menilai pemberian susu formula hampir setara dengan ASI dan dapat mencukupi kebutuhan gizi bayinya.(30)

Penelitian Gabriella tahun 2014 menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan baik yang memberikan susu formula berjumlah 19 responden(19%) dan responden yang tidak memberikan susu formula berjumlah 37 responden (37%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yang memberikan susu

formula berjumlah 25 responden(25%) dan yang tidak memberikan susu formula berjumlah 19 responden (19%). Hasil analisis data diperoleh nilai $p=0,027$, $<0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian susu formula.(12)

Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih cenderung memberikan ASI daripada susu formula, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup akan cenderung memberikan ASI bisa sesekali diselingi dengan susu formula, dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif cenderung memiliki kurang baik dalam pemberian ASI dan menyamakan dengan susu formula.(31)

3. Dukungan Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran petugas dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi. Petugas kesehatan sangat berperan dalam keberhasilan proses menyusui, dengan cara memberikan konseling tentang ASI sejak kehamilan, melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD) pada saat persalinan dan mendukung pemberian ASI dengan langkah keberhasilan menyusui. Beberapa hambatan kurang berperannya petugas kesehatan dalam menjalankan kewajibannya dalam konteks ASI eksklusif lebih banyak karena kurang termotivasinya petugas untuk menjalankan peran mereka disamping pengetahuan konseling ASI yang masih kurang.(32)

Petugas kesehatan masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayi. Seorang dokter atau tenaga kesehatan yang berkecimpung dalam bidang laktasi, seharusnya mengetahui bahwa walaupun menyusui itu merupakan suatu proses alamiah, namun untuk mencapai suatu keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar.(25)

Dukungan dari para profesional dibidang kesehatan sangat diperlukan bagi ibu terutama primipara. Pendidikan tentang pentingnya menyusui sudah harus diberikan sejak masa prenatal, yang dilakukan oleh semua tenaga kesehatan termasuk bidan. Kegagalan pemberian ASI Eksklusif bisa disebabkan kurangnya dukungan dari petugas kesehatan. Hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan menyusui adalah sikap negatif dari adanya dukungan sosial termasuk keluarga. Di sebagian besar rumah sakit sering memberikan minuman *prelaktal* yaitu cairan yang diberikan sebelum ASI keluar, minuman ini bisa berupa susu formula, susu sapi, atau air gula. Petugas kesehatan biasanya takut bayi akan lapar atau kekurangan air pada beberapa hari pertama karena dianggap ASI masih sedikit. Hari pertama bukan merupakan hari untuk nutrisi tetapi lebih untuk belajar menyusui dan mempersiapkan ibu untuk memproduksi ASI.(33)

Penelitian Ida tahun 2015 menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan diketahui jika sebesar 58,4% ibu tidak mendapat informasi tentang ASI Eksklusif saat ANC, 70,1% ibu tidak diberi informasi tentang dampak negatif pemberian susu formula, dan 51,9% petugas kesehatan menyarankan ibu untuk memberikan susu formula jika ASI belum keluar.(4)

Penelitian Hery tahun 2015 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi yang di rawat di Ruang Nifas RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado menyatakan bahwa 33 responden (66%) dari 50 responden tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan dalam tindakan pemberian Susu Formula yang memberikan susu formula. Pada hasil penelitian masih terdapat 17 responden (40%) yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan dalam tindakan pemberian Susu Formula, padahal peran petugas kesehatan sangat penting dalam pemilihan menyusui secara dini. (15)

4. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan dukungan yang diberikan baik fisik maupun psikologis kepada istri. Dukungan sosial antara lain bersumber dari suami, anak, saudara kandung, orang tua, rekan kerja, kerabat juga tetangga. Dukungan sosial adalah bentuk hubungan sosial meliputi informasional, appraisal (penilaian), instrumental dan emosional. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

a. Dukungan Informasional

Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya, dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stressor. Individu yang mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan *feed back*. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

b. Dukungan Penilaian

Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (instrumental support material support), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Pada dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

d. Dukungan Emosional

Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas, dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.(34)

Peran seorang ibu, melainkan seorang suami juga mempunyai peran penting. ASI bukan semata urusan ibu sehingga peran suami harus terlihat dalam proses pemberian ASI termasuk sejak kehamilan ibu, melahirkan dan pengasuhan anak. Tekad dan kesadaran suami akan pentingnya ASI eksklusif menjadi sangat vital untuk menghadapi tantangan yang muncul selama pemberian ASI eksklusif. Informasi kesehatan yang semakin besar tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, sebagian besar suami sudah memahami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami yang positif ditujukan terhadap pemberian ASI, dimana sebagian besar suami sudah tidak memberi dukungan dalam hal pemberian susu formula. Hal yang mungkin menyebabkan para suami tidak memberikan susu formula adalah faktor ekonomi keluarga, dimana dengan harga susu formula yang mahal sehingga kemampuan daya beli keluarga menjadi terbatas sehingga mereka hanya menganjurkan untuk memberikan ASI kepada bayinya.(1)

Penelitian Gabriella tahun 2014 menyatakan bahwa responden dengan dukungan suami positif yang memberikan susu formula berjumlah 22 responden (22%) dan responden yang tidak memberikan susu formula berjumlah 41 responden (41%). Responden dengan dukungan suami negatif yang memberikan susu formula berjumlah 22 responden (22%) dan responden yang tidak memberikan susu formula berjumlah 15 responden (15%). Hasil analisis data diperoleh nilai $p = 0,022 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian susu formula.(12)

5. Sumber Informasi

Pengetahuan para ibu juga berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media massa. Ibu menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi mereka dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun temurun dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat upacara bayi (aqiqah) yang telah mencapai usia tiga bulanan. Tidak hanya itu saja, ibu menyatakan juga tertarik akan iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu. Iklan tentang susu yang sering tampil di televisi yang menjadi faktor utama memperkenalkan ibu pada produk susu sehingga ibu terpengaruh dan memiliki sikap bahwa susu formula juga baik untuk bayi.(35)

Pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula yang melibatkan tenaga persalinan baik bidan

maupun dokter sebagai “agen” susu formula. Bidan atau dokter melakukan promosi dengan membekali ibu bersalin dengan susu formula saat pulang ke rumah dengan alasan untuk berjaga-jaga ketika ASI belum keluar.(4)

Penelitian Rafika tahun 2015 mengatakan bahwa ada hubungan antara sumber informasi yang diperoleh responden dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Nilai (OR=0,323) artinya responden yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan mempunyai peluang 1/0,323 atau 3,1 kali mencegah memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dibanding responden yang memperoleh informasi dari non-tenaga kesehatan.(13)

Penelitian Susi tahun 2012 mengatakan bahwa dari 34 orang (100,0%) diantaranya mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dimana 28 orang (82,4%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sisanya 6 orang (17,6%) tidak memberikan ASI eksklusif serta mendapatkan informasi dari kerabat dimana 20 orang (58,8%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan sisanya 14 orang (41,2%) memberikan ASI eksklusif. Dan memiliki nilai P sebesar 0,000 ($P < 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pemberian ASI eksklusif. Sumber informasi mempengaruhi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Karena sumber informasi yang baik akan menambah pengetahuan ibu menyusui sehingga menimbulkan perilaku yang positif dalam pemberian ASI eksklusif.(36)

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. (29) Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018
2. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018
3. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018
4. Ada hubungan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018
5. Ada hubungan sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang menggunakan deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional study* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Alasan memakai desain *cross-sectional study* karena ingin mengukur variabel-variabelnya dalam waktu yang bersamaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun dengan alasan pemilihan lokasi karena mudah dijangkau penelitian dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari studi pendahuluan pada bulan Juni 2018 sampai dengan September 2018.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti.(37)Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan pada bulan Juli 2018 di Klinik Putri Kabupaten Simalungun sejumlah 48 orang.

3.3.2. Sampel

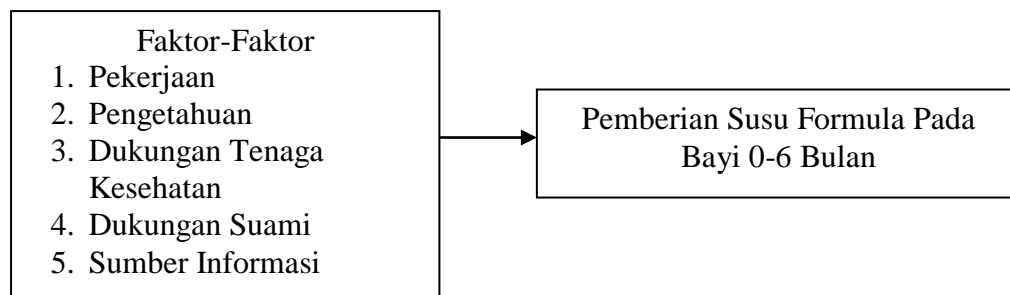
Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.(29)Sampel dalam penelitian ini dengan kriteria. Ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan yang melakukan kunjungan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun, yang bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total population*yaitu seluruh seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan pada bulan Juli 2018 di Klinik Putri Kabupaten Simalungun sejumlah 48 orang.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka penelitian merupakan landasan berfikir peneliti berlandaskan teori-teori yang menggambarkan keterkaitan antar variabel penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018. Adapun kerangka penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.5. Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Defenisi Operasional

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah faktor (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami) serta variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan

1. Pekerjaan adalah ada tidaknya suatu pekerjaan tetap yang dilakukan responden di luar rumah untuk mendapatkan uang guna menafkahi hidup sehari-hari
2. Pengetahuan adalah tingkat pengetahuan ibu akan pengertian susu formula, kandungan susu formula dibandingkan ASI, manfaat ASI di bandingkan susu formula dan dampak pemberian susu formula
3. Dukungan tenaga kesehatan adalah dukungan yang diberikan tenaga kesehatan kepada ibu dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan
4. Dukungan suami adalah dorongan atau bantuan yang diberikan suami kepada ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional

- a. Dukungan informasional adalah dorongan atau bantuan yang diberikan kepada suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan meliputi pemberian informasi, nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik.
 - b. Dukungan penilaian adalah dorongan atau bantuan yang diberikan suami kepada ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan meliputi penghargaan, penyemangat, mengingatkan, menemani ibu dan membimbing ibu.
 - c. Dukungan instrumental adalah dorongan atau bantuan yang diberikan suami kepada ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan meliputi penyediaan makanan bergizi, membantu merawat bayi, membantu pekerjaan rumah.
 - d. Dukungan emosional adalah dorongan atau bantuan yang diberikan suami kepada ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan mendengar keluhan ibu, meyakinkan ibu, menjaga perasaan ibu, menyarankan ibu tidak takut perubahan fisik, menjaga suasana rumah tetap nyaman.
5. Sumber informasi adalah pemahaman ibu tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan yang diperoleh ibu dari tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan
 6. Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan adalah diberikan tidaknya si bayi susu formula sejak hari pertama bayi dilahirkan sampai umur 6 bulan

3.5.2. Aspek Pengukuran

1. Pekerjaan
 - a. Bekerja kategori 1
 - b. Tidak bekerja kategori 2

2. Pengetahuan

Variabel pengetahuan terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan skala Guttman nilai 1 memilih jawaban benar, nilai 0 memilih jawaban salah atau tidak menjawab. Pengukuran pengetahuan berupa pernyataan tertutup pilihan jawaban a, b, dan c. Dari hasil penelitian diatas diperoleh skor jawaban responden tertinggi bernilai 10. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh maka pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Baik : 76%-100% jika total skor jawaban 8-10 (kategori 1)
- b. Cukup : 56-75% jika total skor jawaban 6-7 (kategori 2)
- c. Kurang : $\leq 55\%$ jika total skor jawaban ≤ 5 (kategori 3)

3. Dukungan Tenaga Kesehatan

Variabel dukungantenaga kesehatan terdiri dari 10 pernyataan dimana setiap item terdiri dari 2 (dua) opsi jawaban yakni :

- a. Tidak, diberi skor 0
- b. Ya, diberi skor 1

Sehingga kategori dukungan tenaga kesehatan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}} = \frac{10-0}{2} = 5$$

Dengan demikian, maka dapat ditentukan :

- a. Mendukung jika responden menjawab $> 50\%$ dengan skor 6-10 kategori 1

- b. Tidak mendukung jika responden menjawab < 50% dengan skor 0-5 kategori 2

4. Dukungan Suami

Variabel dukungan suami terdiri dari 20 pernyataan dimana setiap item terdiri dari 2 (dua) opsi jawaban yakni :

- a. Tidak, diberi skor 0
- b. Ya, diberi skor 1

Sehingga kategori dukungan suami adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}} = \frac{20-0}{2} = 10$$

Dengan demikian, maka dapat ditentukan :

- a. Mendukung jika responden menjawab > 50% dengan skor 11-20 kategori 1
- b. Tidak mendukung jika responden menjawab < 50% dengan skor 0-10 kategori 2

5. Sumber Informasi

- a. Tenaga kesehatan kategori 1
- b. Tidak tenaga kesehatan kategori 2

6. Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

- a. Diberikan kategori 1
- b. Tidak diberikan kategori 2

Hasil pengukuran variabel dari cara ukur, skala ukur, alat ukur dan kategori variabel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 3.1.

Pengukuran Variabel dan Aspek Pengukuran

No	Variabel	Alat Ukur	Hasil Ukur	Kategori/ Bobot	Skala Ukur
Variabel Independen					
1	Pekerjaan	Kuesioner 1 pertanyaan	1. Bekerja 2. Tidak bekerja	1 2	Ordinal
2	Pengetahuan	Kuesioner 10 pertanyaan	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	1 2 3	Ordinal
3	Dukungan tenaga kesehatan	Kuesioner 10 pertanyaan	1. Mendukung 2. Tidak mendukung	1 2	Ordinal
4	Dukungan suami	Kuesioner 20 pertanyaan	1. Mendukung 2. Tidak mendukung	1 2	Ordinal
5	Sumber informasi	Kuesioner 1 pertanyaan	1. Tenaga kesehatan 2. Tidak tenaga kesehatan	1 2	Ordinal
Variabel Dependen					
6	Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	Kuesioner 1 pertanyaan	1. Diberikan 2. Tidak diberikan	1 2	Nominal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan sebagai alat bantu, dimana terlebih dahulu memberi penjelasan singkat tentang kuesionernya, dibandingkan diisi oleh responden, kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti dan diperiksa kelengkapannya

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Klinik Putri Kabupaten Simalungun yaitu jumlah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan

3. Data Tersier

Data tertier dalam penelitian ini adalah data *World Health Organization* (WHO), *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan jurnal

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden secara langsung.
2. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa data deskriptif responden.
3. Data tersier diperoleh melalui studi kepustakaan seperti jurnal, website, dokumen internet dan texbook.

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji *validitas* dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan butir-butir pada kuesioner yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, jika nilai positif dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* program SPSS (*Statistical Product and Service Software*). Kriteria validitas instrument yaitu jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka butir instrument dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir

instrumen dinyatakan tidak valid.(29) Uji validitas dilaksanakan di Klinik Harapan Jaya Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dengan 20 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan pada bulan September 2018.

1. Pengetahuan

Hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner tentang pengetahuan dengan 20 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulandiKlinik Harapan Jaya Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun pada bulan September 2018

a. Uji Validitas

Tabel 3.2.

Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	r hitung	r table	Hasil
Pertanyaan_1	0,870	0,444	Valid
Pertanyaan_2	0,975	0,444	Valid
Pertanyaan_3	0,650	0,444	Valid
Pertanyaan_4	0,564	0,444	Valid
Pertanyaan_5	0,873	0,444	Valid
Pertanyaan_6	0,663	0,444	Valid
Pertanyaan_7	0,975	0,444	Valid
Pertanyaan_8	0,650	0,444	Valid
Pertanyaan_9	0,564	0,444	Valid
Pertanyaan_10	0,650	0,444	Valid

Kriteria validitas instrument penelitian tentang pemanfaatan buku KIA yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka butir instrument dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal dalam kuesioner yang digunakan valid karena mempunyai nilai r hitung $>$ 0,444.

2. Dukungan Tenaga Kesehatan

Hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner tentang dukungan tenaga kesehatan dengan 20 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulandiKlinik Harapan Jaya Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun pada bulan September 2018.

a. Uji Validitas

Tabel 3.3.

Uji Validitas Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan

No	r hitung	r table	Hasil
Pertanyaan_1	0,941	0,444	Valid
Pertanyaan_2	0,942	0,444	Valid
Pertanyaan_3	0,510	0,444	Valid
Pertanyaan_4	0,642	0,444	Valid
Pertanyaan_5	0,842	0,444	Valid
Pertanyaan_6	0,718	0,444	Valid
Pertanyaan_7	0,941	0,444	Valid
Pertanyaan_8	0,809	0,444	Valid
Pertanyaan_9	0,510	0,444	Valid
Pertanyaan_10	0,642	0,444	Valid

Kriteria validitas instrument penelitian tentang dukungan tenaga kesehatan yaitu jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka butir instrument dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir instrument dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal dalam kuesioner yang digunakan valid karena mempunyai nilai $r \text{ hitung} > 0,444$.

3. DukunganSuami

Hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner tentang dukungan suami dengan 20 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulandiKlinik Harapan Jaya Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun pada bulan September 2018.

a. Uji Validitas

Tabel 3.4.
Uji Validitas Variabel Dukungan Suami

No	r hitung	r table	Hasil
Pertanyaan_1	0,918	0,444	Valid
Pertanyaan_2	0,963	0,444	Valid
Pertanyaan_3	0,555	0,444	Valid
Pertanyaan_4	0,627	0,444	Valid
Pertanyaan_5	0,881	0,444	Valid
Pertanyaan_6	0,661	0,444	Valid
Pertanyaan_7	0,918	0,444	Valid
Pertanyaan_8	0,768	0,444	Valid
Pertanyaan_9	0,555	0,444	Valid
Pertanyaan_10	0,627	0,444	Valid
Pertanyaan_11	0,627	0,444	Valid
Pertanyaan_12	0,881	0,444	Valid
Pertanyaan_13	0,918	0,444	Valid
Pertanyaan_14	0,963	0,444	Valid
Pertanyaan_15	0,555	0,444	Valid
Pertanyaan_16	0,918	0,444	Valid
Pertanyaan_17	0,963	0,444	Valid
Pertanyaan_18	0,555	0,444	Valid
Pertanyaan_19	0,627	0,444	Valid
Pertanyaan_20	0,881	0,444	Valid

Kriteria validitas instrument penelitian tentang dukungan suami yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka butir instrument dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal dalam kuesioner yang digunakan valid karena mempunyai nilai r hitung $>$ 0,444.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan instrument dengan kehandalan yang tinggi dalam pengukuran variabel penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk menghitung nilai alfa atau dengan *Cronbach's Alpha*. Perhitungan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi di antara butir-butir pernyataan dalam kuesioner, dengan ketentuan

jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 dinyatakan kurang baik dan jika range 0,70 dinyatakan dapat diterima dan nilai lebih dari 0,80 adalah baik. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana alat ukur tersebut mampu mengukur secara konsisten terhadap apa yang diukur. Sehubungan dengan penelitian ini, maka uji coba yang digunakan adalah uji *Cronbach (Cronbach alpha)*.(29) Uji reliabilitas dilaksanakan di Klinik Harapan Jaya Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dengan 20 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan pada bulan September 2018

a. Uji Reliabilitas

Menentukan derajat konsistensi dari instrument penelitian berbentuk kuesioner. Tingkat reabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui uji *cronbach alpha* yang dibandingkan dengan tabel r.

Tabel 3.5.
Uji Reabilitas Variabel Pengetahuan

<i>Realibility Statistics</i>	
<i>Cronchbach alpha</i>	N of Item
0,912	10

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument pengetahuan diperoleh hasil bahwa nilai uji reabilitas dengan teknik *cronbach alpha* diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel pengetahuan pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulansebesar 0,912 instrument penelitian adalah reliabel.

Menentukan derajat konsistensi dari instrument penelitian berbentuk kuesioner. Tingkat reabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui uji *cronbach alpha* yang dibandingkan dengan tabel r.

Tabel 3.6.
Uji Reabilitas Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronchbach alpha</i>	N of Item
0,917	10

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument dukungan tenaga kesehatan diperoleh hasil bahwa nilai uji reabilitas dengan teknik *cronbach alpha* diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel dukungan tenaga kesehatan pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulansebesar 0,917 instrument penelitian adalah reliabel.

Menentukan derajat konsistensi dari instrument penelitian berbentuk kuesioner. Tingkat reabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui uji *cronbach alpha* yang dibandingkan dengan tabel r.

Tabel 3.7.
Uji Reabilitas Variabel Dukungan Suami

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronchbach alpha</i>	N of Item
0,965	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument dukungan suami diperoleh hasil bahwa nilai uji reabilitas dengan teknik *cronbach alpha* diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel dukungan suami pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulansebesar 0,965 instrument penelitian adalah reliabel.

3.7. Metode Pengolahan Data

Adapun tahap analisa data penelitian ini adalah :

1. *Editing* merupakan tahap awal dimana dilakukannya pemeriksaan kelengkapan identitas responden serta memastikan semua jawaban dari kuesioner telah diisi. Editing dilakukan di tempat penelitian agar jika terjadi kesalahan atau kekurangan dapat langsung diperbaiki
2. *Coding* merupakan data yang telah terkumpul dan dikoreksi ketepatan dan kelengkapannya kemudian diberi kode secara manual sebelum diolah dengan komputer. *Coding* memudahkan peneliti melakukan pengolahan data dengan mengubah data yang berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka dari setiap jawaban. *Coding* dilakukan setelah pengumpulan data selesai.
3. *Entry* merupakan semua data yang telah terkumpul oleh peneliti dimasukkan ke dalam program komputer sesuai dengan variabel masing-masing
4. *Cleaning* merupakan pemeriksaan data kembali yang telah di *entry* ke dalam program computer guna menghindari terjadinya kesalahan dalam pemasukkan data.
5. *Prosesing* merupakan data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer dan telah diperiksa kembali kelengkapannya diproses untuk dianalisa menggunakan sistem komputer.

3.8. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.8.1. Analisa *Univariat*

Analisis *univariat* yaitu analisis yang menjelaskan frekuensi setiap variabel penelitian dengan penyajian dalam tabel distribusi frekuensi serta narasi. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

3.8.2. Analisa *Bivariat*

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi – Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) Aturan yang berlaku pada *Chi Square* adalah sebagai berikut :

1. Bila pada tabel 2 x 2 di jumpai nilai harapan (*expected value* = E) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fisher Exact*
2. Bila tabel 2 x 2 dan semua nilai $E > 5$ (tidak ada nilai $E < 5$), maka nilai yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*
3. Bila tabel lebih dari 2 x 2, misalnya 3 x 2, 3 x 3 dan lain-lain, maka gunakan uji *Pearson Chi Square*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun terletak di Jalan Krama Yudha Nagori II Baja Dolok Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Klinik Putri Kabupaten Simalungun dengan bidan penanggung jawab Seti Artati Am.Keb dan dr Indah Fitri Lestari Saragih dan bidan pegawai Setia Saputri. Klinik Putri melayani seluruh masyarakat dari Huta 1 sampai Huta 4 di Desa Nagori Baja Dolok Kecamatan Tanah Jawa dan desa-desa lainnya yang berseberangan dengan Desa Baja Dolok. Klinik Putri Kabupaten Simalungun dengan batas-batas daerahnya adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purwodadi Bah Jambi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun PTPN IV Bah Jambi
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun PTPN IV Bah Jambi
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Pondok Afd 8 Bah Jambi

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa Univariat

Analisis data univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden meliputi karakteristik, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, sumber informasi dan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. ≤ 20 tahun	2	4,2
	b. 21-35 tahun	32	66,7
	c. ≥ 36 tahun	14	29,2
	Jumlah	48	100
2.	Pendidikan		
	a. Dasar	5	10,4
	b. Menengah	34	70,8
	c. Perguruan Tinggi	9	18,8
	Jumlah	48	100
3.	Pekerjaan		
	a. Bekerja	19	39,6
	b. Tidak bekerja	29	60,4
	Jumlah	48	100
4.	Jumlah Anak		
	a. ≤ 3 anak	35	72,9
	b. ≥ 4 anak	13	27,1
	Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 4.1. diatas diketahui bahwa dari 48 responden (100%), yang memiliki karakteristik berdasarkan mayoritas umur responden pada kategori 21-35 tahun yaitu 32 orang (66,7%). Pendidikan responden terdapat pada kategorimenengah yaitu 34 orang (70,8%). Pekerjaanresponden terdapat pada kategori tidak bekerja yaitu 29 orang (60,4%). Jumlah anak responden terdapat pada kategori ≤ 3 anak yaitu 35 orang (72,9%) .

2. Pengetahuan

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	13	27,1
2.	Cukup	19	39,6
3.	Kurang	16	33,3
	Jumlah	48	100,0

Berdasarkan tabel 4.2. diatas diketahui bahwa dari 48 responden (100%), yang memiliki pengetahuan baik yaitu 13 orang (27,1%), cukup yaitu 19 orang (39,6%) dan kurang yaitu 16 orang (33,3%)

3. Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		f	%	F	%
1.	Pengertian susu formula	29	60,4	19	39,6
2.	Makanan pertama yang sebaiknya diberikan pada bayi	24	50,0	24	50,0
3.	Alasan ibu memberikan susu formula	32	66,7	16	33,3
4.	Makanan yang baik untuk bayi	28	58,3	20	41,7
5.	Alasan ibu memberikan ASI	31	64,6	17	35,4
6.	Alasan ibu memberikan susu formula	27	56,3	21	43,8
7.	Kandungan susu formula	25	52,1	23	47,9
8.	Berapa kalikah seharusnya susu formula diberikan pada bayi	30	62,5	18	37,5
9.	Jenis susu formula	28	58,3	20	41,7
10.	Dampak pemberian susu formula bagi bayi baru lahir sampai umur 6 bulan	28	58,3	20	41,7

Berdasarkan tabel 4.3. diatas diketahui bahwa dari 48 responden (100%) jawaban responden berdasarkan pengetahuan mayoritas menjawab benar tentang alasan ibu memberikan susu formulayaitu 32 orang (66,7%) dan menjawab salah

tentang makanan pertama yang sebaiknya diberikan pada bayi yaitu 24 orang (50,0%).

4. Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No.	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Mendukung	26	54,2
2.	Tidak Mendukung	22	45,8
Jumlah		48	100,0

Berdasarkan tabel 4.4. diatas diketahui bahwa dari 48 responden (100%), yang memiliki dukungan tenaga kesehatan terdapat pada kategori mendukung yaitu 26 orang (54,2%) dan tidak mendukung yaitu 22 orang (45,8%).

5. Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling pada ibu dalam proses menyusui	28	58,3	20	41,7
2.	Petugas kesehatan memberikan informasi mengenai ASI eksklusif	32	66,7	16	33,3
3.	Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang kapan bayi dapat diberikan susu formula	35	72,9	13	27,1
4.	Petugas kesehatan menganjurkan ibu untuk membaca petunjuk penggunaan susu formula	18	37,5	30	62,5
5.	Petugas kesehatan menganjurkan untuk memberikan susu formula karena untuk mempermudah pemberian asupan gizi pada bayi	25	52,1	23	47,9
6.	Petugas kesehatan memberikan susu formula sejak bayi lahir agar bayi terlihat sehat	26	54,2	22	45,8

7.	Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	27	56,3	21	43,8
8.	Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang susu formula memiliki kandungan gula tambahan yang dapat menimbulkan resiko kegemukan pada bayi 0-6 bulan	30	62,5	18	37,5
9.	Petugas kesehatan menyarankan ibu mengganti Air Susu Ibu (ASI) dengan susu formula pada bayi umur 0-6 bulan	25	52,1	23	47,9
10.	Petugas kesehatan memberikan sampel susu gratis pada bayi umur 0-6 bulan	25	52,1	23	47,9

Berdasarkan tabel 4.5. diatas diketahui bahwa dari 48 responden (100%), jawaban responden berdasarkan dukungan tenaga kesehatan mayoritas menjawab ya tentang petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang kapan bayi dapat diberikan susu formulayaitu 35 orang (72,9%) dan mayoritas menjawab tidak tentang petugas kesehatan menganjurkan ibu untuk membaca petunjuk penggunaan susu formulayaitu 30 orang (62,5%).

6. DukunganSuami

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Klinik Putri Kabupaten SimalungunTahun 2018

No.	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Mendukung	17	35,4
2.	Tidak Mendukung	31	64,6
Jumlah		48	100,0

Berdasarkan tabel 4.6. diatas diketahui bahwa dari 48 responden (100%), dukungan suami terdapat pada kategori mendukung yaitu 17 orang (35,4%) dan tidak mendukung yaitu 31 orang (64,6%)

7. Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Informasional

Tabel 4.7.

Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Informasional di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Suami memberitahukan pada ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa boleh makanan lain seperti pisang, susu botol, atau nasi lembek	33	68,8	15	31,3
2.	Suami juga mencari informasi dari luar (seperti buku, majalah dan lain-lain) tentang cara pemberian ASI eksklusif kepada bayi	34	70,8	14	29,2
3.	Suami memberikan bahan bacaan seperti majalah, buku dan lain-lain dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	27	56,3	21	43,8
4.	Suami ikut mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	29	60,4	19	39,6

Berdasarkan tabel 4.7. diatas diketahui bahwa dari 48 responden (100%), jawaban dukungan suami berdasarkan dukungan informasional mayoritas menjawab ya tentang suami juga mencari informasi dari luar (seperti buku, majalah dan lain-lain) tentang cara pemberian ASI eksklusif kepada bayi yaitu 34 orang (70,8%) dan mayoritas menjawab tidak tentang suami memberikan bahan bacaan seperti majalah, buku dan lain-lain dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulanyaitu 21 orang (43,8%).

8. Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Penilaian

Tabel 4.8.

Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Penilaian di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Suami mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sampai usia bayi 6 bulan tanpa makanan lainnya	27	56,3	21	43,8
2.	Suami menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui	22	45,8	26	54,2
3.	Suami menemani ibu menyusui bayi pada waktu luang	24	50,0	24	50,0
4.	Suami membimbing ibu tentang cara memerah ASI dan cara menyimpan ASI perah	24	50,0	24	50,0
5.	Suami membimbing ibu cara memberikan ASI perah kepada bayi	29	60,4	19	39,6

Berdasarkan tabel 4.8. diatas diketahui bahwa dari 48 responden (100%), jawaban dukungan suami berdasarkan dukungan penilaian mayoritas menjawab ya tentang suami membimbing ibu cara memberikan ASI perah kepada bayi yaitu 29 orang (60,4%) dan mayoritas menjawab tidak tentang suami menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui yaitu 26 orang (54,2%).

9. Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Instrumental

Tabel 4.9.

Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Instrumental di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Suami menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama memberi ASI	28	58,3	20	41,7
2.	Suami membantu ibu dalam merawat bayi selama masa menyusui (0-6 bulan)	23	47,9	25	52,1
3.	Suami membantu ibu melakukan tugas-tugas rumah tangga (memasak, mencuci pakaian) selama masa menyusui	19	39,6	29	60,4

4.	Suami membantu ibu membawa bayinya untuk memeriksakan kesehatan si bayi ke puskesmas, klinik atau sarana kesehatan lain selama menyusui	21	43,8	27	56,3
5	Suami membantu ibu bila memerlukan sesuatu (menggambilkan popok bayi, menggambilkan minum Ibu) pada saat ibu menyusui bayi	26	54,2	22	45,8

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa dari 48 responden (100%), jawaban dukungan suami berdasarkan dukungan instrumental mayoritas menjawab ya tentang suami menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama memberi ASI yaitu 28 orang (58,3%) dan mayoritas menjawab tidak tentang suami membantu ibu melakukan tugas-tugas rumah tangga (memasak, mencuci pakaian) selama masa menyusui yaitu 29 orang (60,4%).

10. Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Emosional

Tabel 4.10.

Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Emosional di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Suami mendengarkan keluhan-keluhan yang ibu sampaikan selama memberi ASI eksklusif	25	52,1	23	47,9
2.	Suami memasang musik/TV di rumah agar suasana nyaman ketika ibu menyusui bayinya	26	54,2	22	45,8
3.	Suami meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan	26	54,2	22	45,8
4.	Suami menjaga perasaan ibu dan menyenangkan hati ibu selama masa menyusui	20	41,7	28	58,3
5.	Suami menyarankan pada ibu agar tidak takut menyusui bayi karena perubahan fisik/tubuhnya	28	58,3	20	41,7
6.	Suami melarang suasana yang ribut (misalnya anak-anak berkelahi/kejadian lain yang membuat tidak tenang) bila terjadi di rumah ketika ibu menyusui	26	54,2	22	45,8

Berdasarkan tabel 4.10. diketahui bahwa dari 48 responden (100%), jawaban dukungan suami berdasarkan dukungan emosional mayoritas menjawab ya tentang suami menyarankan pada ibu agar tidak takut menyusui bayi karena perubahan fisik/tubuhnya yaitu 28 orang (58,3%) dan mayoritas menjawab tidak tentang suami menjaga perasaan ibu dan menyenangkan hati ibu selama masa menyusui yaitu 28 orang (58,3%).

11. Sumber Informasi

Tabel 4.11.

Distribusi Frekuensi Sumber Informasi di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No.	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tenaga Kesehatan	26	54,2
2.	Tidak Tenaga Kesehatan	22	45,8
Jumlah		48	100,0

Berdasarkan tabel 4.11. diketahui bahwa dari 48 responden (100%), sumber informasi terdapat pada kategori tenaga kesehatan yaitu 26 orang (54,2%) dan tidak tenaga kesehatan yaitu 22 orang (45,8%).

12. Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.12.

Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No.	Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Diberikan	21	43,8
2.	Tidak Diberikan	27	56,3
Jumlah		48	100,0

Berdasarkan tabel 4.12. diatas diketahui bahwa dari 48 responden (100%), pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan terdapat pada kategori tidak diberikan yaitu 27 orang (56,3%) dan diberikan yaitu 21 orang (43,8%).

4.2.2. Analisa Bivariat

Analisis data bivariat digunakan untuk mengetahui faktor pekerjaan, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan sumber informasi yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

1. Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.13.

Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Pekerjaan	Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan				Jumlah	Nilai P	
		Diberikan		Tidak diberikan				
		f	%	f	%	f	%	
1	Bekerja	14	29,2	5	10,4	19	39,6	0,002
2	Tidak bekerja	7	14,6	22	45,8	29	60,4	
Jumlah		21	43,8	27	56,3	48	100	

Berdasarkan tabel 4.13. diketahui bahwadari 48 responden (100%), pekerjaan responden dengan kategori tidak bekerja yaitu 29 orang (60,4%) dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan kategori diberikan yaitu 7 orang (14,6%) dan tidak diberikan yaitu 22 orang (45,8%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

2. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.14.

Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Pengetahuan	Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan				Jumlah	Nilai P	
		Diberikan		Tidak diberikan				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	4	8,3	12	25,0	16	33,3	0,002
2	Cukup	6	12,5	13	27,1	19	39,6	
3	Kurang	11	22,9	2	4,2	13	27,1	
Jumlah		21	43,8	27	56,3	48	100	

Berdasarkan tabel 4.14. diketahui bahwa dari 48 responden (100%), pengetahuan responden dengan kategori cukup yaitu 19 orang (39,6%) dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan kategori diberikan yaitu 6 orang (12,5%) dan tidak diberikan yaitu 13 orang (27,1%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

3. Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.15.

Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan				Jumlah	Nilai P	
		Diberikan		Tidak diberikan				
		f	%	F	%	f	%	
1	Mendukung	17	35,4	9	18,8	26	54,2	0,003
2	Tidak mendukung	4	8,3	18	37,5	22	45,8	
Jumlah		21	43,8	27	56,3	48	100	

Berdasarkan tabel 4.15. diketahui bahwa dari 48 responden (100%), dukungan tenaga kesehatan mayoritas dengan kategori mendukung yaitu 26 orang (54,2%) dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan kategori diberikan yaitu 17 orang (35,4%) dan tidak diberikan yaitu 9 orang (18,8%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan faktor dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

4. Hubungan Faktor Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.16.

Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Faktor Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Dukungan Suami	Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan				Jumlah	Nilai <i>P</i>	
		Diberikan		Tidak diberikan				
		F	%	F	%	f	%	
1	Mendukung	13	27,1	4	8,3	17	35,4	0,002
2	Tidak mendukung	8	16,7	23	47,9	31	64,6	
Jumlah		21	43,8	27	56,3	48	100	

Berdasarkan tabel 4.16. diketahui bahwa dari 48 responden (100%), dukungan suami mayoritas dengan kategori tidak mendukung yaitu 31 orang (64,6%) dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan kategori diberikan yaitu 8 orang (16,7%) dan tidak diberikan yaitu 23 orang (47,9%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan faktor dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

5. Hubungan Faktor Sumber Informasi Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.17.

Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Faktor Sumber Informasi Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Sumber Informasi	Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan				Jumlah		Nilai <i>P</i>
		Diberikan		Tidak diberikan		f	%	
		F	%	F	%			
1	Tenaga Kesehatan	9	18,8	17	35,4	26	54,2	0,003
2	Tidak Tenaga Kesehatan	18	37,5	4	8,3	22	45,8	
Jumlah		21	56,3	27	43,7	48	100	

Berdasarkan tabel 4.17. diketahui bahwa dari 48 responden (100%), sumber informasi dengan kategori tenaga kesehatan yaitu 26 orang (54,2%) dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan kategori diberikan yaitu 9 orang (18,8%) dan tidak diberikan yaitu 17 orang (35,4%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan faktor sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil penelitian bahwa dari 48 responden, pekerjaan responden dengan kategori bekerja dan tidak bekerja berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka ada hubungan faktor pekerjaan dengan

pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Gabriella tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara menyatakan bahwasebagianbesar tidak bekerja dengan jumlah 62 responden(62%). Hasil tabulasi silang antara pekerjaandengan pemberian susu formula diperoleh bahwa responden yang bekerja sebagian besar memberikansusu formula sebanyak 28 responden(28%) sedangkan responden yang tidak bekerjasebagian besar tidak memberikan susu formulasebanyak 46 responden (46%). Hasil analisis datamenunjukkan bahwa nilai hubungan antara pekerjaandengan pemberian susu formula adalah $p = 0,002$ dimana ada hubungan yang bermakna antarapekerjaan responden dengan pemberian susu formula. Hasil dari penelitian yang dilakukan di klinik putri sama dengan teori di atas yaitu lebih banyak ibu bekerja yang memberikan susu formula pada bayi dikarenakan terbatasnya waktu dengan bayi dan jarak antara rumah dengan tempat bekerja yang jauh sehingga ibu lebih memilih memberikan susu formula.(12)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafika tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan menyatakan bahwaada hubungan antara pekerjaan respondendengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Nilai (OR=1,408) artinya responden yang bekerja beresiko 1,408 kali untukmemberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dibanding responden yang tidak bekerja.(13)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmayani tahun 2015 menyatakan bahwa pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perilaku pemberian susu formula pada bayi, dimana dari hasil penelitian bahwa persentase responden yang tidak bekerja 74,3% memberikan susu formula dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena responden yang tidak bekerja memiliki motivasi dan pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga cenderung memberikan susu formula kepada bayinya.(26)

Bagi ibu yang bekerja menyusui tidak perlu dihentikan. Ibu bekerja tetap harus memberi ASI kepada bayinya karena banyak keuntungannya. Jika memungkinkan bayi dapat dibawa ketempat ibu bekerja. Namun hal ini akan sulit dilakukan apabila ditempat kerja atau disekitar tempat bekerja tidak tersedianya sarana penitipan bayi atau pojok laktasi. Bila tempat kerja dekat dengan rumah, ibu dapat pulang untuk menyusui bayinya pada waktu istirahat atau minta bantuan seseorang untuk membawa bayinya ketempat kerja. Walaupun ibu bekerja dan tempat bekerja jauh dari rumah, ibu tetap dapat memberikan ASI kepada bayinya. Berikan ASI secara eksklusif dan sesering mungkin selama ibu cuti melahirkan.(25)

Ibu rumah tangga atau ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap memiliki lebih banyak waktu bersama bayinya sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang bekerja di luar rumah memiliki sedikit waktu bersama bayinya, sehingga ibu bekerja akan lebih cepat memberikan susu formula kepada anaknya.(24)

Para ibu sering keluar rumah karena bekerja ataupun tugas-tugas sosial sehingga menjadikan susu formula dianggap satu-satunya jalan keluar dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggal dirumah, dengan alasan jarak rumah yang jauh dari tempat bekerja dan kesibukan di tempat kerja yang memungkinkan kurangnya waktu untuk memberikan ASI pada bayinya.(20)

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja, secara statistik terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula. Responden yang bekerja beresiko untuk memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Status pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Dari 14 responden yang bekerja memilih memberikan susu formula dikarenakan ibu tidak memiliki waktu yang banyak dengan bayinya untuk memberikan ASI dan lebih memilih memberikan susu formula dengan alasan kelelahan sepulang bekerja dan susu formula lebih praktis. Adapun 5 ibu bekerja yang tetap memberikan ASI pada bayi dikarenakan ASI yang cukup sehingga ibu merasa sayang jika ASI nya tidak diberikan untuk bayinya. berbeda dengan 22 ibu yang tidak bekerja yang bisa memberikan ASI pada bayinya karena memiliki waktu luang untuk selalu menyusui bayinya. Jika ada 7 ibu yang tidak bekerja tapi tidak juga memberikan ASI maka ada faktor lain menurut teori yaitu ASI yang tidak keluar atau tidak mencukupi, puting susu ibu yang tidak menonjol atau juga pengeluaran ASI yang lama sehingga ibu memberikan susu formula terlebih dahulu.

4.3.2. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil penelitian bahwa pengetahuan responden dengan kategori berpengetahuan baik, cukup, dan kurang berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$, maka ada hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gabriella tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara menyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori baik dengan jumlah 56 responden (56%). Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik ternyata tidak memberikan susu formula sebanyak 37 responden (37%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang ternyata sebagian besar memberikan susu formula sebanyak 25 responden (25%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula adalah $p = 0,027$, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian susu formula. Penelitian yang dilakukan di klinik putri dengan teori diatas adalah sama yaitu responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memberikan ASI dibanding susu formula. (12)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafika tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan

menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan responden dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Nilai (OR=0,018) artinya responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 1/0,018 atau 55,6 kali mencegah memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dibanding responden yang berpengetahuan kurang.(13)

Pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar.(9)

Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar.(38)

Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih cenderung memberikan ASI daripada susu formula, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup akan cenderung memberikan ASI bisa sesekali diselingi dengan susu formula, dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif cenderung memiliki kurang baik dalam pemberian ASI dan menyamakan dengan susu formula.(31)

Faktor pengetahuan berhubungan dengan perilaku pemberian susu formula. Pengetahuan banyak orang tua menganggap bahwa kebutuhan nutrisi bayi tidak cukup hanya dengan ASI, sehingga bayi perlu dibantu dengan memberikan makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI berupa susu formula pada kalangan orang tua sudah menjadi hal yang biasa, dengan berbagai alasan yang diberikan seperti ASI yang keluar sedikit, kesibukan ibu, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI, hemat waktu, tergiur dengan kandungan susu formula yang ditawarkan. Kebanyakan orang tua menilai pemberian susu formula hampir setara dengan ASI dan dapat mencukupi kebutuhan gizi bayinya.(30)

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Hasil penelitian diperoleh mayoritas pengetahuan responden tentang pemberian susu formula adalah kurang dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula. Responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang mencegah memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang. Hal ini berarti semakin kurang pengetahuannya seseorang tentang pemberian susu formula maka akan semakin banyak yang memberikan susu formula yang tidak tepat waktu sehingga secara langsung akan menurunkan cakupan ASI eksklusif dan meningkatkan angka kesakitan bayi. Peneliti menambahkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 12 ibu lebih mengetahui keuntungan dan manfaat ASI dibanding susu formula serta ibu mengetahui bahwa ASI adalah makanan pertama untuk bayi sehingga ibu dengan

pengetahuan baik memilih memberikan ASI pada bayinya. Sebanyak 4 ibu yang berpengetahuan baik memberikan susu formula dikarenakan ibu beranggapan bahwa susu formula sebagai pelengkap makanan untuk bayi, adapun menurut teori ada ASI yg tidak keluar atau puting yang tidak menonjol. Ada juga ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 ibu memberikan ASI karena ibu sudah mulai mengerti manfaat dan keuntungan ASI dan mulai menerapkan pemberian ASI untuk bayinya sebagai makanan terbaik untuk bayi. Menurut ibu karena susu formula adalah susu yang berasal dari sapi dan beranggapan kalau ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Serta sudah tahu dampak dari susu formula untuk bayi. Ada sebanyak 6 ibu berpengetahuan cukup memberikan susu formula karna memahami tentang jenis dan dampak pemberian susu formula untuk bayi 0-6 bulan. Sedangkan 11 ibu yang kurang pengetahuan memberikan susu formula dikarenakan menurut ibu susu formula sebagai pengganti ASI yang tidak cukup serta tidak tahu dampak susu formula dan dianggap penting untuk pertumbuhan bayi. Adapun sebanyak 2 ibu dengan pengetahuan kurang tetap memberikan ASI dikarenakan ASI yang cukup banyak untuk bayinya sehingga mencegah bendungan ASI.

4.3.3. Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil penelitian bahwadukungan tenaga kesehatandengan kategori mendukung dan tidak mendukung berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka ada hubungan faktor dukungan tenaga kesehatandengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hery tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi yang dirawat di Ruang Nifas RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado menyatakan bahwa responden sebanyak 50 responden dengan persentase 100% yang memberikan susu formula mengaku mendapatkan dukungan petugas kesehatan dalam bentuk informasi pemberian ASI. Edukasi mengenai pemberian ASI sangat penting dilakukan dari petugas kesehatan yang dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat ibu. Penelitian yang dilakukan di klinik putri dengan teori diatas adalah berbeda dikarenakan penelitian yang dilakukan di klinik putri lebih banyak tenaga kesehatan menganjurkan memberikan susu formula pada bayi dibanding ASI.(15)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida tahun 2015 menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan diketahui jika sebesar 58,4% ibu tidak mendapat informasi tentang ASI eksklusif saat ANC, 70,1% ibu tidak diberi informasi tentang dampak negatif pemberian susu formula, dan 51,9% petugas kesehatan menyarankan ibu untuk memberikan susu formula jika ASI belum keluar.(4)

Dukungan petugas kesehatan dan gencarnya pemberian susu formula juga menyebabkan terjadinya penurunan jumlah ASI eksklusif. Petugas kesehatan saat ini mulai banyak yang melakukan pemberian susu formula dan produk bayi lainnya tanpa berdasarkan indikasi medis hanya berdasarkan pada keuntungan finansial. Sikap petugas kesehatan yang mendukung pemberian MP-ASI dini pada bayi menimbulkan motivasi dan minat ibu untuk memberikan susu formula kepada bayinya.(35)

Tingginya pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula yang melibatkan tenaga persalinan baik bidan maupun dokter sebagai “agen” susu formula. Bidan atau dokter melakukan promosi dengan membekali ibu bersalin dengan susu formula saat pulang kerumah dengan alasan untuk berjaga-jaga ketika ASI belum keluar.(4)

Petugas kesehatan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran petugas dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi. Petugas kesehatan sangat berperan dalam keberhasilan proses menyusui, dengan cara memberikan konseling tentang ASI sejak kehamilan, melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD) pada saat persalinan dan mendukung pemberian ASI dengan langkah keberhasilan menyusui. Beberapa hambatan kurang berperannya petugas kesehatan dalam menjalankan kewajibannya dalam konteks ASI eksklusif lebih banyak karena kurang termotivasinya petugas untuk menjalankan peran mereka disamping pengetahuan konseling ASI yang masih kurang.(32)

Petugas kesehatan masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayi. Seorang dokter atau tenaga kesehatan yang berkecimpung dalam bidang laktasi, seharusnya mengetahui bahwa walaupun menyusui itu merupakan suatu proses alamiah, namun untuk mencapai suatu keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar.(25)

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan faktor dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Dukungan tenaga

kesehatan mempengaruhi ibu untuk memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan. Apabila tenaga kesehatan mendukung maka ibu kemungkinan besar memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan. Bidan banyak memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif segera setelah lahir tergantung pada pengetahuan dan komitmen bidan yang membantu persalinan ibu tersebut, penyusuan dini setelah melahirkan yang dianjurkan tidak dilakukan karena menganggap ibu dan bayi masih dalam keadaan kotor, dan kecenderungan pelayanan bidan belum mengupayakan agar ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi, melainkan langsung memberikan susu botol pada bayi. Ibu yang melahirkan normal di klinik bersalin menjadi pasar utama dalam pemberian susu formula, selain biayanya lebih murah dibandingkan rumah sakit atau puskesmas juga si pasien merasa pelayanan di klinik lebih maksimal, sehingga hal ini juga yang mendorong para produsen susu mempromosikan susu formula untuk bayi baru lahir. Ada sebanyak 17 ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan untuk memberikan susu formula dikarenakan petugas kesehatan memberikan susu formula sejak lahir agar terlihat lebih sehat serta menganjurkan susu formula untuk mempermudah pemberian asupan gizi pada bayi dan sebanyak 9 ibu tetap memberikan ASI dikarenakan petugas kesehatan sudah memberikan bimbingan konseling tentang kapan bayi dapat diberikan susu formula serta sudah sudah memberikan informasi tentang ASI dan proses menyusui yang benar. Ada sebanyak 4 ibu tidak mendapat dukungan memberikan susu formula karena ibu belum diberikan bimbingan konseling tentang susu formula memiliki kandungan gula tambahan yang dapat menimbulkan resiko kegemukan pada bayi 0-6 bulan.

Dan ada 18 ibu yang memberikan ASI karena ibu sudah diberikan bimbingan konseling tentang dampak pemberian susu formula pada bayi dan pentingnya ASI untuk bayi. Bagi bidan atau tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan baik seharusnya mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI pada bayi dan tidak langsung menganjurkan memberi susu formula pada bayi. Tenaga kesehatan yang tidak mempunyai pengetahuan akan tetap memberikan susu formula sebagai kesempatan mendapatkan keuntungan.

4.3.4. Hubungan Faktor Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil penelitian bahwadukungan suami dengan kategori mendukung dan tidak mendukung berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka ada hubungan faktor dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gabriella tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6bulan di wilayah kerja puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara menyatakan bahwasebagianbesar suami responden mendukung secara positifpemberian susu formula dengan jumlah 63responden (63%). Hasil tabulasi silang antaradukungan suami dengan pemberian susu formuladiperoleh bahwa sebagian besar responden dengandukungan positif yang tidak memberikan susuformula sebanyak 41 responden (41%) sedangkanresponden yang tidak mendukung ternyata sebagianbesar juga memberikan susu formula sebanyak 22responden (22%). Hasil analisis data menunjukkanbahwa nilai hubungan antara dukungan suamidengan pemberian susu formula adalah $p=0,022$ dimana terdapat

hubungan yang bermakna antaradukungan suami responden dengan pemberian susu formula. Penelitian yang dilakukan di klinik putri dengan teori di atas sama karena lebih banyak suami yang mendukung pemberian susu formula dibandingkan dengan pemberian ASI.(12)

Peran seorang ibu, melainkan seorang suami juga mempunyai peran penting. ASI bukan semata urusan ibu sehingga peran suami harus terlihat dalam proses pemberian ASI termasuk sejak kehamilan ibu, melahirkan dan pengasuhan anak. Tekad dan kesadaran suami akan pentingnya ASI eksklusif menjadi sangat vital untuk menghadapi tantangan yang muncul selama pemberian ASI eksklusif. Informasi kesehatan yang semakin besar tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, sebagian besar suami sudah memahami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami yang positif ditujukan terhadap pemberian ASI, dimana sebagian besar suami sudah tidak memberi dukungan dalam hal pemberian susu formula. Hal yang mungkin menyebabkan para suami tidak memberikan susu formula adalah faktor ekonomi keluarga, dimana dengan harga susu formula yang mahal sehingga kemampuan daya beli keluarga menjadi terbatas sehingga mereka hanya menganjurkan untuk memberikan ASI kepada bayinya.(1)

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan faktor dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Dukungan suami yang positif ditujukan terhadap pemberian ASI, dimana sebagian besar suami sudah tidak memberi dukungan dalam hal pemberian susu formula. Hal yang mungkin menyebabkan para suami dari 4 responden tidak memberikan susu formula

dikarenakan suami membimbing ibu cara memberikan ASI perah kepada bayi dan cara menyimpan ASI yang baik serta selalu menyenangkan hati ibu agar tidak takut memberikan ASI untuk bayi. Dan 13 suami dari responden memberikan susu formula dikarenakan ketidaktahuan tentang ASI sehingga tidak memperlakukan pemberian susu formula untuk bayinya. Sedangkan suami dari 8 responden yang tidak mendukung memberikan ASI dikarenakan suami tidak mau membimbing ibu cara memberikan ASI untuk bayi, tidak mau membantu pekerjaan ibu melakukan tugas rumah tangga sehingga ibu kelelahan dan malas menyusui serta tidak menjaga perasaan dan menyenangkan hati ibu selama menyusui. Sebanyak 23 suami dari responden menajurkan untuk memberi ASI karena suami sadar akan pentingnya ASI untuk masa pertumbuhan dan perkembangan bayi, memberikan makanan bergizi bagi ibu selama menyusui, selalu mengingatkan ibu untuk tidak memberi makanan lain selain ASI serta menemani ibu menyusui bayi pada waktu luang. Menyusui bukan hanya peran seorang ibu, melainkan seorang suami juga mempunyai peran penting. ASI bukan semata urusan ibu sehingga peran suami harus terlihat dalam proses pemberian ASI termasuk sejak kehamilan ibu, melahirkan dan pengasuhan anak. Tekad dan kesadaran suami akan pentingnya ASI eksklusif menjadi sangat vital untuk menghadapi tantangan yang muncul selama pemberian ASI eksklusif. Informasi kesehatan yang semakin besar tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, sebagian besar suami sudah memahami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

4.3.5. Hubungan Faktor Sumber Informasi Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil penelitian bahwa sumber informasi dengan kategori tenaga kesehatan dan tidak tenaga kesehatan berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka ada hubungan faktor sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susi tahun 2012 mengatakan bahwa dari 34 orang (100,0%) diantaranya mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dimana 28 orang (82,4%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sisanya 6 orang (17,6%) tidak memberikan ASI eksklusif serta mendapatkan informasi dari kerabat dimana 20 orang (58,8%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan sisanya 14 orang (41,2%) memberikan ASI eksklusif. Dan memiliki nilai P sebesar 0,000 ($P < 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pemberian ASI eksklusif. Sumber informasi mempengaruhi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Karena sumber informasi yang baik akan menambah pengetahuan ibu menyusui sehingga menimbulkan perilaku yang positif dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan di klinik putri dengan teori diatas sama karena lebih banyak yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan dibanding dengan tidak tenaga kesehatan.(36)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafika tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan menyatakan bahwa ada hubungan antara sumber informasi yang diperoleh

responden dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Nilai (OR=0,323) artinya responden yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan mempunyai peluang $1/0,323$ atau 3,1 kali mencegah memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dibanding responden yang memperoleh informasi dari non-tenaga kesehatan. (13)

Pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula yang melibatkan tenaga persalinan baik bidan maupun dokter sebagai “agen” susu formula. Bidan atau dokter melakukan promosi dengan membekali ibu bersalin dengan susu formula saat pulang ke rumah dengan alasan untuk berjaga-jaga ketika ASI belum keluar. (4)

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan faktor sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Pengetahuan para ibu juga berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media massa. Ibu menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi mereka dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun temurun dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat upacara bayi (aqiqah) yang telah mencapai usia tiga bulanan. Tidak hanya itu saja, ibu menyatakan juga tertarik akan iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu. Iklan tentang susu yang sering tampil di televisi yang menjadi faktor utama memperkenalkan ibu pada produk susu sehingga ibu terpengaruh dan memiliki sikap bahwa susu formula juga baik untuk bayi. (35)

Hasil penelitian sebagian sumber informasi tentang susu formula yang diperoleh responden adalah dari tidak tenaga kesehatan, secara statistik terdapat hubungan antara faktor sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Responden yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan mempunyai peluang untuk mencegah memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang memperoleh informasi dari non-tenaga kesehatan. Sumber informasi yang diperoleh ibu mempengaruhi praktik pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Dari 17 responden yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan akan lebih tahu dan paham dengan keuntungan pemberian ASI dibanding dengan pemberian susu formula dikarenakan sudah dijelaskan tentang perbedaan antara ASI dan susu formula dan lebih memilih ASI untuk diberikan pada bayinya, adapun 9 responden memberikan susu formula karena tenaga kesehatan yang mempromosikan produk susu formula seperti memberikan sampel gratis untuk responden. Sedangkan 18 responden yang tidak mendapat informasi dari tenaga kesehatan misalnya kerabat, teman, atau lainnya tidak lebih paham tentang perbedaan ASI dan susu formula sehingga memilih susu formula sebagai makanan terbaik untuk bayi. Sebanyak 4 responden tetap memberikan ASI karena telah paham akan banyaknya keuntungan memberikan ASI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018 dengan nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$
2. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018 dengan nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$
3. Ada hubungan faktor dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018 dengan nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$
4. Ada hubungan faktor dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018 dengan nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$
5. Ada hubungan faktor sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018 dengan nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, berdasarkan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Kepada masyarakat agar memberikan ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan tidak terpengaruh oleh promosi susu formula yang ada.
2. Bagi tenaga kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan atau pengarahan kepada masyarakat tentang pengaruh pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.
3. Kepada Ikatan Bidan Indonesia (IBI) khususnya Kota Medan diharapkan untuk menerapkan kode etik kebidanan yang telah ada, terutama untuk hal yang berkaitan dengan pemberian susu formula kepada bayi.
4. Dinas Kesehatan Kota Medan, diharapkan segera menerapkan peraturan pemerintah tentang kode etik pemasaran pemasaran susu formula
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya tentang variabel lain yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan seperti persepsi ibu, iklan susu formula dan perilaku ibu

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli Utami. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trumbus Agriwidya; 2014.
2. Kamuria. Pengelompokan Berbagai Susu Formula Balita Berdasarkan Kemiripan Kandungan Gizi Dengan Menggunakan Analisis Biplot. *Internet*. 2017;1–133.
3. Arismawati S. Evaluasi Antara Pemberian ASI Secara Eksklusif dan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Dengan Percepatan Pertumbuhan Gigi Pertama Kali Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2017. *Internet*. 2017;7:70–6.
4. Nurmawati I. Faktor Determinan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Demak). *Internet [Internet]*. 2015;03(01). Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/112967-ID-none.pdf>
5. Wijayanti, H.S dan Citra, T.U. Konsumsi Susu Formula Sebagai Faktor Resiko Kegemukan Pada Balita Di Kota Semarang. *[Internet]*.2017. Available from:<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>.
6. Indonesia PPR. ASI Eksklusif. 2012; Available from: <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.kinerja.or.id/pdf/>
7. Farrer H. Perawatan Maternitas. Jakarta: EGC; 2015.
8. Prasetyono. Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan-Kemanfaatannya. Jakarta: Diva Press; 2015.
9. Syarifah R. ASI Untuk Kecerdasan Bayi, Panduan Lengkap Ibu Menyusui. Yogyakarta: Ayyana; 2014.
10. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet; 2016.
11. Amin Nur Khotimah, Ni Ketut Kasmini RS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPS Mulyasari Klumpit Gebog Kudus. *Internet*. 2014;(2007):1–9.
12. Gabriella Rombot, Grace D. Kandou GAER. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara. *Internet [Internet]*. :152–8. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/download/5325/4838>
13. Oktova R. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan. *Internet [Internet]*. 2015;315–20. Available from: https://www.researchgate.net/.../323576423_Analisis_Faktor_yang_Berhubungan_dengan
14. Wayuni T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Mojokerto. *Internet*. 2014;11002042.
15. Hery Susanto, Rocky Wilar HL. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi yang dirawat di Ruang Nifas RSUP

- Prof. DR. R. D. Kandou Manado. J e-Clinic [Internet]. 2015;3(April). Available from: download.portalgaruda.org/article.php?article=291803&val=1001
16. Fadhli A. Buku Pintar Kesehatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Anggrek; 2013.
 17. Khamzah SN. Segudang Keajaiban ASI yang Harus Anda Ketahui. Yogyakarta: Flash Books; 2017.
 18. Kurnia DBF. Ilmu Gizi Untuk Praktisi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2016.
 19. Nazar. Makanan Bayi dan Ibu Menyusui. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2015.
 20. Khasanah N. ASI atau Susu Formula. Jogjakarta: Flash Books; 2014.
 21. Moehly. Bayi Sehat dan Cerdas. Yogyakarta: Pustaka Mina; 2015.
 22. Suririnah. Buku Pintar Merawat Bayi Umur 0-12 Bulan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2016.
 23. Praptiani W. Kebidanan Oxford Dari Bidan Untuk Bidan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2012.
 24. Roesli Utami. Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif, Makanan Pendamping Tepat dan Imunisasi Lengkap. Jakarta: Alex Media; 2013.
 25. Wulandari SR dan SH. Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Yogyakarta: Gosen Publishing; 2015.
 26. Nurmayani. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pante Bidadari Kabupaten Aceh Timur. 2015;
 27. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 28. M WA& D. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
 29. Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
 30. Wijayanti R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam (Pemberian) Susu Formula Pada Bayi 6-12 Bulan di Posyandu Dusun Selo Hargorejo Kokop Kulon Progo Yogyakarta. Internet [Internet]. 2014; Available from: repository.unjaya.ac.id/817/
 31. Formula S, Bayi P, Bulan U, Kebidanan A, Medika C. Factors of formula feeding in baby 0-6 month. 2017;4(November):14–21.
 32. Nugroho T. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
 33. Wiwit Pawitra Sari, M. Arie Wuryanto, SKM, M.Kes, Hanna Yuanita D.S. M. Gambaran faktor–faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan (Studi di Wilayah KerjA Bd. Sujilah, AmdKeb, kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Semarang). Internet [Internet]. 2013;4(1):1–9. Available from: ejurnal.akbidpantiwilasa.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/23/22
 34. Cohen, S. & Syme S. Social Support and Health. Orlando Florida: Academic Press Inc; 2013.
 35. Kumalasari SY, Sabrian F, Hasanah O. Faktor-faktor yang berhubungan

- dengan pemberian makanan pendamping asi dini. Internet [Internet]. 2015;2(1). Available from: <https://media.neliti.com/.../187068-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf>
36. Darwani S. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Merah Mege Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. Internet [Internet]. 2012; Available from: simtakp.uui.ac.id/docjurnal/SUSI_DARWANI-jurnal_kti.pdf%0A%0A
 37. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 38. Rosita S. ASI Untuk Kecerdasan Bayi, Panduan Lengkap Ibu Menyusui. Yogyakarta: Ayyana; 2014.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bernama Setia Saputri Nim 1701032515 adalah mahasiswa Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018”. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia.

Untuk keperluan tersebut, saya mohon kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya saya mohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan apa adanya. Jika bersedia, silahkan menandatangani lembar persetujuan ini sebagai bukti kesukarelaan anda.

Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga anda bebas untuk mengundurkan diri setiap saat tanpa ada sanksi apapun. Identitas pribadi anda dan semua informasi yang anda berikan akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Atas partisipasi Anda dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Simalungun, 2018
Peneliti/Responden

Setia Saputri

KUESIONER PENELITIAN**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2018****Petunjuk pengisian :**

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti
2. Pilihlah jawaban salah satu yang dipilih dengan memberi tanda check list(√)
3. Apabila ada pertanyaan yang tidak dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti yang memberikan kuesioner

I. Data Demografi :

1. Tanggal Wawancara :
2. No. Responden :
3. Umur Responden : Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SD
 SMP
 SMA
 Perguruan Tinggi
5. Pekerjaan : Tidak bekerja
 Bekerja
6. Jumlah anak : ≤ 2 (dua) orang
 > 3 (tiga) orang

II. Pengetahuan

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan susu formula ?
 - a. Susu sapi yang diformulasikan sehingga komposisinya mendekati ASI, untuk memenuhi kebutuhan bayi
 - b. Susu yang harus dikonsumsi oleh bayi
 - c. Susu pengganti Air Susu Ibu (ASI)

2. Apakah makanan pertama yang sebaiknya diberikan pada bayi ?
 - a. Air Susu Ibu (ASI)
 - b. Susu Formula
 - c. Pisang
3. Kenapa ibu memberikan susu formula untuk bayi ibu ?
 - a. Sebagai pelengkap makanan
 - b. Pengganti ASI
 - c. ASI tidak cukup
4. Menurut ibu mana lebih baik diberikan pada bayi ?
 - a. ASI
 - b. Susu formula
 - c. Madu
5. Jika ASI, apakah alasannya ?
 - a. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi
 - b. ASI ekonomis
 - c. ASI memang untuk bayi
6. Jika susu formula, apakah alasannya ?
 - a. Penting untuk pertumbuhan bayi
 - b. Mengandung zat-zat gizi
 - c. Dibuat dengan teknologi modern
7. Susu formula terbuat dari apa ?
 - a. Susu sapi
 - b. Susu kedelai
 - c. Air tahu
8. Berapa kalikah seharusnya susu formula diberikan pada bayi ?
 - a. 1 x sehari
 - b. 2 x sehari
 - c. 3 x sehari
9. Jenis susu formula yaitu ?
 - a. Susu formula adapted atau susu yang diberi sejak bayi baru lahir sampai umur 4 bulan
 - b. Susu formula *complete starting* atau susu lanjutan adapted
 - c. A dan b benar
10. Dampak pemberian susu formula bagi bayi baru lahir sampai umur 6 bulan yaitu ?
 - a. Bayi kegemukan
 - b. Bayi sering diare (mencret)
 - c. A dan b benar

III. Dukungan Tenaga Kesehatan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling pada ibu dalam proses menyusui		
2	Petugas kesehatan memberikan informasi mengenai ASI eksklusif		
3	Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang kapan bayi dapat diberikan susu formula		
4	Petugas kesehatan menganjurkan ibu untuk membaca petunjuk penggunaan susu formula		
5	Petugas kesehatan menganjurkan untuk memberikan susu formula karena untuk mempermudah pemberian asupan gizi pada bayi		
6	Petugas kesehatan memberikan susu formula sejak bayi lahir agar bayi terlihat sehat		
7	Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan		
8	Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang susu formula memiliki kandungan gula tambahan yang dapat menimbulkan resiko kegemukan pada bayi 0-6 bulan		
9	Petugas kesehatan menyarankan ibu mengganti Air Susu Ibu (ASI) dengan susu formula pada bayi umur 0-6 bulan		
10	Petugas kesehatan memberikan sampel susu gratis pada bayi umur 0-6 bulan		

IV. Dukungan Suami

No	Pernyataan	Ya	Tidak
I	Dukungan Informasional		
1	Suami memberitahukan pada ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa boleh makanan lain seperti pisang, susu botol, atau nasi lembek		
2	Suami juga mencari informasi dari luar (seperti buku, majalah dan lain-lain) tentang cara pemberian ASI eksklusif kepada bayi		
3	Suami memberikan bahan bacaan seperti majalah, buku dan lain-lain dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan		
4	Suami ikut mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan		

II	Dukungan Penilaian		
5	Suami mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sampai usia bayi 6 bulan tanpa makanan lainnya		
6	Suami menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui		
7	Suami menemani ibu menyusui bayi pada waktu luang		
8	Suami membimbing ibu tentang cara pemerahan ASI dan cara menyimpan ASI perah		
9	Suami membimbing ibu cara memberikan ASI perah kepada bayi		
III	Dukungan Instrumental		
10	Suami menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama memberi ASI		
11	Suami membantu ibu dalam merawat bayi selama masa menyusui (0-6 bulan)		
12	Suami membantu ibu melakukan tugas-tugas rumah tangga (memasak, mencuci pakaian) selama masa menyusui		
13	Suami membantu ibu membawa bayinya untuk memeriksakan kesehatan si bayi ke puskesmas, klinik atau sarana kesehatan lain selama menyusui		
14	Suami membantu ibu bila memerlukan sesuatu (mengambilkan popok bayi, mengambilkan minum Ibu) pada saat ibu menyusui bayi		
IV	Dukungan Emosional		
15	Suami mendengarkan keluhan-keluhan yang ibu sampaikan selama memberi ASI eksklusif		
16	Suami memasang musik/TV di rumah agar suasana nyaman ketika ibu menyusui bayinya		
17	Suami meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan		
18	Suami menjaga perasaan ibu dan menyenangkan hati ibu selama masa menyusui		
19	Suami menyarankan pada ibu agar tidak takut menyusui bayi karena perubahan fisik/tubuhnya		
20	Suami melarang suasana yang ribut (misalnya anak-anak berkelahi/kejadian lain yang membuat tidak tenang) bilateral terjadi di rumah ketika ibu menyusui		

V. Sumber Informasi

Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan ?

- a. Tenaga kesehatan
- b. Non tenaga kesehatan

VI. Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

1. Apakah ibu memberikan susu formula sejak bayi umur baru lahir sampai 6 bulan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika ya, sewaktu bayi umur berapa ibu memberikan susu formula pada bayi ?
 - a. \leq 1 bulan
 - b. 2 bulan
 - c. 3 bulan
 - d. 4 bulan
 - e. 5 bulan
 - f. 6 bulan

JAWABAN PENGETAHUAN

1. A
2. A
3. A
4. A
5. A
6. A
7. A
8. B
9. C
10. C

MASTER TABEL

Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Paritas	Pengetahuan										Dukungan Tenaga Kesehatan										Dukungan Suami										Sumber informasi	Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan															
	Kategori	Kategori	Kategori	Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Kategori	1	2	3	4	5	6			7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	3	3	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	16	1	2	2
2	2	2	2	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	2	1	1	
3	2	2	2	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	2	2	2	
4	2	2	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	1	1	2		
5	2	2	2	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	1	1	2			
6	3	1	2	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	3	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	7	2	1	2		
7	1	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	2		
8	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	7	2	1	1			
9	2	2	2	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	6	2	1	1	0	0	0	0	1	1	0	4	2	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	2	1	2		
10	2	1	2	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	8	2	1	2		
11	2	2	2	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	4	3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6	2	2	2			
12	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9	2	1	1		
13	2	2	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	16	1	1	1			
14	2	2	1	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	8	2	1	1					
15	2	2	2	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	2	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	7	2	2	2			
16	1	2	2	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	3	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4	2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	9	2	2	2					
17	2	2	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	8	2	1	2		
18	2	2	2	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	1	1	1				
19	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	1	1	1				
20	2	3	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	3	1	0	0	0	1	0	0	0	3	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5	2	2	2				
21	2	3	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	8	2	2	1				
22	2	1	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	3	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3	2	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	9	2	1	2			
23	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	1	2	1					
24	2	2	2	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	9	2	1	2				
25	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	15	1	1	1					
26	2	3	2	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9	2	2	2				
27	2	3	2	2	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	7	2	2	2				
28	2	2	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	1	1	1				
29	2	2	2	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	2	0	1	1	0	1	0	0	0	1	4	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	2	1				
30	2	2	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	16	1	2	1					
31	3	3	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	2	2	2					
32	3	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	8	2	1	1				
33	3	2	2	2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	15	1	2	2					
34	3	2	2	2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	3	2	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	8	2	1	2			

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Pengetahuan

Validitas

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	total
P1 Pearson Correlation	1	,840**	,327	,608**	,728**	,728**	,840**	,327	,608**	,327	,870**
Sig. (2-tailed)		,000	,160	,004	,000	,000	,000	,160	,004	,160	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2 Pearson Correlation	,840**	1	,667**	,490*	,866**	,577**	1,000**	,667**	,490*	,667**	,975**
Sig. (2-tailed)	,000		,001	,028	,000	,008	,000	,001	,028	,001	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3 Pearson Correlation	,327	,667**	1	-,140	,577**	,192	,667**	1,000**	-,140	1,000**	,650**
Sig. (2-tailed)	,160	,001		,556	,008	,416	,001	,000	,556	,000	,002
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4 Pearson Correlation	,608**	,490*	-,140	1	,404	,404	,490*	-,140	1,000**	-,140	,564**
Sig. (2-tailed)	,004	,028	,556		,077	,077	,028	,556	,000	,556	,010
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5 Pearson Correlation	,728**	,866**	,577**	,404	1	,467*	,866**	,577**	,404	,577**	,873**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008	,077		,038	,000	,008	,077	,008	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6 Pearson Correlation	,728**	,577**	,192	,404	,467*	1	,577**	,192	,404	,192	,663**
Sig. (2-tailed)	,000	,008	,416	,077	,038		,008	,416	,077	,416	,001
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7 Pearson Correlation	,840**	1,000**	,667**	,490*	,866**	,577**	1	,667**	,490*	,667**	,975**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,028	,000	,008		,001	,028	,001	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

P8	Pearson Correlation	,327	,667**	1,000**	-,140	,577**	,192	,667**	1	-,140	1,000**	,650**
	Sig. (2-tailed)	,160	,001	,000	,556	,008	,416	,001		,556	,000	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson Correlation	,608**	,490*	-,140	1,000**	,404	,404	,490*	-,140	1	-,140	,564**
	Sig. (2-tailed)	,004	,028	,556	,000	,077	,077	,028	,556		,556	,010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	,327	,667**	1,000**	-,140	,577**	,192	,667**	1,000**	-,140	1	,650**
	Sig. (2-tailed)	,160	,001	,000	,556	,008	,416	,001	,000	,556		,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	,870**	,975**	,650**	,564**	,873**	,663**	,975**	,650**	,564**	,650**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,010	,000	,001	,000	,002	,010	,002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	7,50	6,263	,832	,894
P2	7,55	5,839	,966	,884
P3	7,45	6,892	,580	,909
P4	7,50	6,895	,465	,915
P5	7,60	5,937	,827	,894
P6	7,60	6,463	,559	,912
P7	7,55	5,839	,966	,884
P8	7,45	6,892	,580	,909
P9	7,50	6,895	,465	,915
P10	7,45	6,892	,580	,909

2. Dukungan Tenaga Kesehatan

Validitas

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	total
P1 Pearson Correlation	1	,840**	,327	,608**	,728**	,728**	1,000**	,840**	,327	,608**	,941**
Sig. (2-tailed)		,000	,160	,004	,000	,000	,000	,000	,160	,004	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2 Pearson Correlation	,840**	1	,667**	,490*	,866**	,577**	,840**	,687**	,667**	,490*	,942**
Sig. (2-tailed)	,000		,001	,028	,000	,008	,000	,001	,001	,028	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3 Pearson Correlation	,327	,667**	1	-,140	,577**	,192	,327	,250	1,000**	-,140	,510*
Sig. (2-tailed)	,160	,001		,556	,008	,416	,160	,288	,000	,556	,022
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4 Pearson Correlation	,608**	,490*	-,140	1	,404	,404	,608**	,490*	-,140	1,000**	,642**
Sig. (2-tailed)	,004	,028	,556		,077	,077	,004	,028	,556	,000	,002
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5 Pearson Correlation	,728**	,866**	,577**	,404	1	,467*	,728**	,577**	,577**	,404	,842**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008	,077		,038	,000	,008	,008	,077	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6 Pearson Correlation	,728**	,577**	,192	,404	,467*	1	,728**	,577**	,192	,404	,718**
Sig. (2-tailed)	,000	,008	,416	,077	,038		,000	,008	,416	,077	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7 Pearson Correlation	1,000**	,840**	,327	,608**	,728**	,728**	1	,840**	,327	,608**	,941**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,160	,004	,000	,000		,000	,160	,004	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

P8	Pearson Correlation	,840**	,687**	,250	,490*	,577**	,577**	,840**	1	,250	,490*	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,288	,028	,008	,008	,000		,288	,028	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson Correlation	,327	,667**	1,000**	-,140	,577**	,192	,327	,250	1	-,140	,510*
	Sig. (2-tailed)	,160	,001	,000	,556	,008	,416	,160	,288		,556	,022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	,608**	,490*	-,140	1,000**	,404	,404	,608**	,490*	-,140	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	,004	,028	,556	,000	,077	,077	,004	,028	,556		,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	,941**	,942**	,510*	,642**	,842**	,718**	,941**	,809**	,510*	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,022	,002	,000	,000	,000	,000	,022	,002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	7,45	6,471	,923	,895
P2	7,50	6,263	,922	,893
P3	7,40	7,516	,424	,921
P4	7,45	7,103	,558	,915
P5	7,55	6,366	,786	,902
P6	7,55	6,682	,630	,913
P7	7,45	6,471	,923	,895
P8	7,50	6,579	,750	,904
P9	7,40	7,516	,424	,921
P10	7,45	7,103	,558	,915

3. Dukungan Suami

Validitas

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	total
P1 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 20	,840* 20	,327 20	,608* 20	,728* 20	,728** 20	1,000** 20	,840** 20	,327 20	,608* 20	,608* 20	,728* 20	1,000** 20	,840* 20	,327 20	1,000** 20	,840* 20	,327 20	,608* 20	,728* 20	,918** 20
P2 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,840* 20	1 20	,667* 20	,490* 20	,866* 20	,577** 20	,840* 20	,687** 20	,667* 20	,490* 20	,490* 20	,866* 20	,840* 20	1,000** 20	,667* 20	,840* 20	1,000** 20	,667* 20	,490* 20	,866* 20	,963** 20
P3 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,327 20	,667* 20	1 20	-,140 20	,577* 20	,192 20	,327 20	,250 20	1,000** 20	-,140 20	-,140 20	,577* 20	,327 20	,667* 20	1,000** 20	,327 20	,667* 20	1,000** 20	-,140 20	,577* 20	,555* 20
P4 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,608* 20	,490* 20	-,140 20	1 20	,404 20	,404 20	,608* 20	,490* 20	-,140 20	1,000** 20	1,000** 20	,404 20	,608* 20	,490* 20	-,140 20	,608* 20	,490* 20	-,140 20	1,000** 20	,404 20	,627** 20
P5 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,728* 20	,866* 20	,577* 20	,404 20	1 20	,467* 20	,728* 20	,577** 20	,577* 20	,404 20	,404 20	1,000** 20	,728* 20	,866* 20	,577* 20	,728* 20	,866* 20	,577* 20	,404 20	1,000** 20	,881** 20

P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,728* ,000 20	,577* ,008 20	,192 ,416 20	,404 ,077 20	,467* ,038 20	1 ,000 20	,728* ,008 20	,577** ,008 20	,192 ,416 20	,404 ,077 20	,404 ,077 20	,467* ,038 20	,728* ,000 20	,577* ,008 20	,192 ,416 20	,728* ,000 20	,577* ,008 20	,192 ,416 20	,404 ,077 20	,467* ,038 20	,661** ,002 20
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000** ,000 20	,840* ,000 20	,327 ,160 20	,608* ,004 20	,728* ,000 20	,728** ,000 20	1 ,000 20	,840** ,000 20	,327 ,160 20	,608* ,004 20	,608* ,004 20	,728* ,000 20	1,000** ,000 20	,840* ,000 20	,327 ,160 20	1,000** ,000 20	,840* ,000 20	,327 ,160 20	,608* ,004 20	,728* ,000 20	,918** ,000 20
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,840* ,000 20	,687* ,001 20	,250 ,288 20	,490* ,028 20	,577* ,008 20	,577** ,008 20	,840* ,000 20	1 ,000 20	,250 ,288 20	,490* ,028 20	,490* ,028 20	,577* ,008 20	,840* ,000 20	,687* ,001 20	,250 ,288 20	,840* ,000 20	,687* ,001 20	,250 ,288 20	,490* ,028 20	,577* ,008 20	,768** ,000 20
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,327 ,160 20	,667* ,001 20	1,000** ,000 20	-,140 ,556 20	,577* ,008 20	,192 ,416 20	,327 ,160 20	,250 ,288 20	1 ,556 20	-,140 ,556 20	-,140 ,556 20	,577* ,008 20	,327 ,160 20	,667* ,001 20	1,000** ,000 20	,327 ,160 20	,667* ,001 20	1,000** ,000 20	-,140 ,556 20	,577* ,008 20	,555* ,011 20
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,608* ,004 20	,490* ,028 20	-,140 ,556 20	1,000** ,000 20	,404 ,077 20	,404 ,077 20	,608* ,004 20	,490* ,028 20	-,140 ,556 20	1 ,000 20	1,000** ,000 20	,404 ,077 20	,608* ,004 20	,490* ,028 20	-,140 ,556 20	,608* ,004 20	,490* ,028 20	-,140 ,556 20	1,000** ,000 20	,404 ,077 20	,627** ,003 20
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,608* ,004 20	,490* ,028 20	-,140 ,556 20	1,000** ,000 20	,404 ,077 20	,404 ,077 20	,608* ,004 20	,490* ,028 20	-,140 ,556 20	1,000** ,000 20	1 ,000 20	,404 ,077 20	,608* ,004 20	,490* ,028 20	-,140 ,556 20	,608* ,004 20	,490* ,028 20	-,140 ,556 20	1,000** ,000 20	,404 ,077 20	,627** ,003 20

P1 2	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,728* ,000 20	,866* ,000 20	,577* ,008 20	,404 ,077 20	1,000** ,000 20	,467* ,038 20	,728* ,000 20	,577** ,008 20	,577* ,008 20	,404 ,077 20	,404 ,077 20	1 ,000 20	,728* ,000 20	,866* ,000 20	,577* ,008 20	,728* ,000 20	,866* ,000 20	,577* ,008 20	,404 ,077 20	1,000** ,000 20	,881** ,000 20
P1 3	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	1,000** ,000 20	,840* ,000 20	,327 ,160 20	,608* ,004 20	,728* ,000 20	,728** ,000 20	1,000** ,000 20	,840** ,000 20	,327 ,160 20	,608* ,004 20	,608* ,004 20	,728* ,000 20	1 ,000 20	,840* ,000 20	,327 ,160 20	1,000** ,000 20	,840* ,000 20	,327 ,160 20	,608* ,004 20	,728* ,000 20	,918** ,000 20
P1 4	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,840* ,000 20	1,000** ,000 20	,667* ,001 20	,490* ,028 20	,866* ,000 20	,577** ,008 20	,840* ,000 20	,687** ,001 20	,667* ,001 20	,490* ,028 20	,490* ,028 20	,866* ,000 20	,840* ,000 20	1 ,000 20	,667* ,001 20	,840* ,000 20	1,000** ,000 20	,667* ,001 20	,490* ,028 20	,866* ,000 20	,963** ,000 20
P1 5	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,327 ,160 20	,667* ,001 20	1,000** ,000 20	-,140 ,556 20	,577* ,008 20	,192 ,416 20	,327 ,160 20	,250 ,288 20	1,000** ,000 20	-,140 ,556 20	-,140 ,556 20	,577* ,008 20	,327 ,160 20	,667* ,001 20	1 ,000 20	,327 ,160 20	,667* ,001 20	1,000** ,000 20	-,140 ,556 20	,577* ,008 20	,555* ,011 20
P1 6	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	1,000** ,000 20	,840* ,000 20	,327 ,160 20	,608* ,004 20	,728* ,000 20	,728** ,000 20	1,000** ,000 20	,840** ,000 20	,327 ,160 20	,608* ,004 20	,608* ,004 20	,728* ,000 20	1,000** ,000 20	,840* ,000 20	,327 ,160 20	1 ,000 20	,840* ,000 20	,327 ,160 20	,608* ,004 20	,728* ,000 20	,918** ,000 20
P1 7	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,840* ,000 20	1,000** ,000 20	,667* ,001 20	,490* ,028 20	,866* ,000 20	,577** ,008 20	,840* ,000 20	,687** ,001 20	,667* ,001 20	,490* ,028 20	,490* ,028 20	,866* ,000 20	,840* ,000 20	1,000** ,000 20	,667* ,001 20	,840* ,000 20	1 ,000 20	,667* ,001 20	,490* ,028 20	,866* ,000 20	,963** ,000 20

P18	Pearson Correlation	,327	,667*	1,000**	-,140	,577*	,192	,327	,250	1,000**	-,140	-,140	,577*	,327	,667*	1,000**	,327	,667*	1	-,140	,577*	,555*
	Sig. (2-tailed)	,160	,001	,000	,556	,008	,416	,160	,288	,000	,556	,556	,008	,160	,001	,000	,160	,001		,556	,008	,011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P19	Pearson Correlation	,608*	,490*	-,140	1,000**	,404	,404	,608*	,490*	-,140	1,000**	1,000**	,404	,608*	,490*	-,140	,608*	,490*	-,140	1	,404	,627**
	Sig. (2-tailed)	,004	,028	,556	,000	,077	,077	,004	,028	,556	,000	,000	,077	,004	,028	,556	,004	,028	,556		,077	,003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P20	Pearson Correlation	,728*	,866*	,577*	,404	1,000**	,467*	,728*	,577**	,577*	,404	,404	1,000**	,728*	,866*	,577*	,728*	,866*	,577*	,404	1	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008	,077	,000	,038	,000	,008	,008	,077	,077	,000	,000	,000	,008	,000	,000	,008	,077		,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	,918*	,963*	,555*	,627*	,881*	,661**	,918*	,768**	,555*	,627*	,627*	,881*	,918*	,963*	,555*	,918*	,963*	,555*	,627*	,881*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,011	,003	,000	,002	,000	,000	,011	,003	,003	,000	,000	,000	,011	,000	,000	,011	,003	,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	15,75	31,145	,907	,961
P2	15,80	30,484	,957	,960
P3	15,70	33,063	,517	,965
P4	15,75	32,408	,587	,965
P5	15,85	30,555	,863	,962
P6	15,85	31,713	,615	,965
P7	15,75	31,145	,907	,961
P8	15,80	31,432	,737	,963
P9	15,70	33,063	,517	,965
P10	15,75	32,408	,587	,965
P11	15,75	32,408	,587	,965
P12	15,85	30,555	,863	,962
P13	15,75	31,145	,907	,961
P14	15,80	30,484	,957	,960
P15	15,70	33,063	,517	,965
P16	15,75	31,145	,907	,961
P17	15,80	30,484	,957	,960
P18	15,70	33,063	,517	,965
P19	15,75	32,408	,587	,965
P20	15,85	30,555	,863	,962

HASIL OUTPUT PENELITIAN**Frequency Table****Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≤ 20 tahun	2	4,2	4,2	4,2
21-35 tahun	32	66,7	66,7	70,8
≥ 36 tahun	14	29,2	29,2	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dasar	5	10,4	10,4	10,4
Menengah	34	70,8	70,8	81,3
Perguruan Tinggi	9	18,8	18,8	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	19	39,6	39,6	39,6
Tidak bekerja	29	60,4	60,4	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Jumlah Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≤ 3 anak	35	72,9	72,9	72,9
≥ 4 anak	13	27,1	27,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	13	27,1	27,1	27,1
Cukup	19	39,6	39,6	66,7
Kurang	16	33,3	33,3	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Jawaban Pengetahuan**Pengertian susu formula**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	19	39,6	39,6	39,6
	Benar	29	60,4	60,4	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Makanan pertama yang sebaiknya diberikan pada bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	24	50,0	50,0	50,0
	Benar	24	50,0	50,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Alasan ibu memberikan susu formula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	33,3	33,3	33,3
	Benar	32	66,7	66,7	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Makanan yang baik untuk bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	41,7	41,7	41,7
	Benar	28	58,3	58,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Alasan ibu memberikan ASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	35,4	35,4	35,4
	Benar	31	64,6	64,6	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Alasan ibu memberikan susu formula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	43,8	43,8	43,8
	Benar	27	56,3	56,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Kandungan susu formula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	23	47,9	47,9	47,9
	Benar	25	52,1	52,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Berapa kalikah seharusnya susu formula diberikan pada bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	18	37,5	37,5	37,5
	Benar	30	62,5	62,5	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Jenis susu formula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	41,7	41,7	41,7
	Benar	28	58,3	58,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Dampak pemberian susu formula bagi bayi baru lahir sampai umur 6 bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	41,7	41,7	41,7
	Benar	28	58,3	58,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Dukungan Tenaga Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	26	54,2	54,2	54,2
	Tidak mendukung	22	45,8	45,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Jawaban Dukungan Tenaga Kesehatan**Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling pada ibu dalam proses menyusui**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	20	41,7	41,7	41,7
	Ya	28	58,3	58,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Petugas kesehatan memberikan informasi mengenai ASI eksklusif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	16	33,3	33,3	33,3
Ya	32	66,7	66,7	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang kapan bayi dapat diberikan susu formula

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	13	27,1	27,1	27,1
Ya	35	72,9	72,9	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Petugas kesehatan menganjurkan ibu untuk membaca petunjuk penggunaan susu formula

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	30	62,5	62,5	62,5
Ya	18	37,5	37,5	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Petugas kesehatan menganjurkan untuk memberikan susu formula karena untuk mempermudah pemberian asupan gizi pada bayi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	23	47,9	47,9	47,9
Ya	25	52,1	52,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Petugas kesehatan memberikan susu formula sejak bayi lahir agar bayi terlihat sehat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	22	45,8	45,8	45,8
Ya	26	54,2	54,2	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	21	43,8	43,8	43,8
Ya	27	56,3	56,3	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang susu formula memiliki kandungan gula tambahan yang dapat menimbulkan resiko kegemukan pada bayi 0-6 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	18	37,5	37,5	37,5
Ya	30	62,5	62,5	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Petugas kesehatan menyarankan ibu mengganti Air Susu Ibu (ASI) dengan susu formula pada bayi umur 0-6 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	23	47,9	47,9	47,9
Ya	25	52,1	52,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Petugas kesehatan memberikan sampel susu gratis pada bayi umur 0-6 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	23	47,9	47,9	47,9
Ya	25	52,1	52,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Dukungan Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mendukung	17	35,4	35,4	35,4
Tidak mendukung	31	64,6	64,6	100,0
Total	48	100,0	100,0	

**Jawaban Dukungan Suami
Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Informasional**

Suami memberitahukan pada ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa boleh makanan lain seperti pisang, susu botol, atau nasi lembek

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	15	31,3	31,3	31,3
Ya	33	68,8	68,8	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Suami juga mencari informasi dari luar (seperti buku, majalah dan lain-lain) tentang cara pemberian ASI eksklusif kepada bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	29,2	29,2	29,2
	Ya	34	70,8	70,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami memberikan bahan bacaan seperti majalah, buku dan lain-lain dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	43,8	43,8	43,8
	Ya	27	56,3	56,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami ikut mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	39,6	39,6	39,6
	Ya	29	60,4	60,4	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Penilaian

Suami mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sampai usia bayi 6 bulan tanpa makanan lainnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	43,8	43,8	43,8
	Ya	27	56,3	56,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	26	54,2	54,2	54,2
	Ya	22	45,8	45,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami menemani ibu menyusui bayi pada waktu luang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	24	50,0	50,0	50,0
	Ya	24	50,0	50,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami membimbing ibu tentang cara pemerah ASI dan cara menyimpan ASI perah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	24	50,0	50,0	50,0
	Ya	24	50,0	50,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami membimbing ibu cara memberikan ASI perah kepada bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	39,6	39,6	39,6
	Ya	29	60,4	60,4	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Instrumental**Suami menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama memberi ASI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	20	41,7	41,7	41,7
	Ya	28	58,3	58,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami membantu ibu dalam merawat bayi selama masa menyusui (0-6 bulan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	25	52,1	52,1	52,1
	Ya	23	47,9	47,9	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami membantu ibu melakukan tugas-tugas rumah tangga (memasak, mencuci pakaian) selama masa menyusui

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	29	60,4	60,4	60,4
	Ya	19	39,6	39,6	100,0
Total		48	100,0	100,0	

Suami membantu ibu membawa bayinya untuk memeriksakan kesehatan si bayi ke puskesmas, klinik atau sarana kesehatan lain selama menyusui

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	27	56,3	56,3	56,3
	Ya	21	43,8	43,8	100,0
Total		48	100,0	100,0	

Suami membantu ibu bila memerlukan sesuatu (menggambilkan popok bayi, mengambilkan minum Ibu) pada saat ibu menyusui bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	45,8	45,8	45,8
	Ya	26	54,2	54,2	100,0
Total		48	100,0	100,0	

Dukungan Suami Berdasarkan Dukungan Emosional

Suami mendengarkan keluhan-keluhan yang ibu sampaikan selama memberi ASI eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	47,9	47,9	47,9
	Ya	25	52,1	52,1	100,0
Total		48	100,0	100,0	

Suami memasang musik/TV di rumah agar suasana nyaman ketika ibu menyusui bayinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	45,8	45,8	45,8
	Ya	26	54,2	54,2	100,0
Total		48	100,0	100,0	

Suami meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	45,8	45,8	45,8
	Ya	26	54,2	54,2	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami menjaga perasaan ibu dan menyenangkan hati ibu selama masa menyusui

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	28	58,3	58,3	58,3
	Ya	20	41,7	41,7	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami menyarankan pada ibu agar tidak takut menyusui bayi karena perubahan fisik/tubuhnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	20	41,7	41,7	41,7
	Ya	28	58,3	58,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Suami melarang suasana yang ribut (misalnya anak-anak berkelahi/kejadian lain yang membuat tidak tenang) bila terjadi di rumah ketika ibu menyusui

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	45,8	45,8	45,8
	Ya	26	54,2	54,2	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Sumber Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tenaga Kesehatan	26	54,2	54,2	54,2
	Tidak Tenaga Kesehatan	22	45,8	45,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diberikan	21	43,8	43,8	43,8
Tidak diberikan	27	56,3	56,3	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Crosstabs**Pekerjaan * Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan****Crosstab**

			Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan		Total
			Diberikan	Tidak diberikan	
Pekerjaan Bekerja	Count	14	5	19	
	% within Pekerjaan	73,7%	26,3%	100,0%	
	% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	66,7%	18,5%	39,6%	
	% of Total	29,2%	10,4%	39,6%	
Tidak bekerja	Count	7	22	29	
	% within Pekerjaan	24,1%	75,9%	100,0%	
	% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	33,3%	81,5%	60,4%	
	% of Total	14,6%	45,8%	60,4%	
Total	Count	21	27	48	
	% within Pekerjaan	43,8%	56,3%	100,0%	
	% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	43,8%	56,3%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11,451 ^a	1	,001		
Continuity Correction ^b	9,526	1	,002		
Likelihood Ratio	11,835	1	,001		
Fisher's Exact Test				,001	,001
Linear-by-Linear Association	11,212	1	,001		
N of Valid Cases	48				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,31.

b. Computed only for a 2x2 table

Pengetahuan * Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan**Crosstab**

		Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan		Total
		Diberikan	Tidak diberikan	
Pengetahuan Baik	Count	11	2	13
	% within Pengetahuan	84,6%	15,4%	100,0%
	% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	52,4%	7,4%	27,1%
	% of Total	22,9%	4,2%	27,1%
Cukup	Count	6	13	19
	% within Pengetahuan	31,6%	68,4%	100,0%
	% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	28,6%	48,1%	39,6%
	% of Total	12,5%	27,1%	39,6%
Kurang	Count	4	12	16
	% within Pengetahuan	25,0%	75,0%	100,0%
	% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	19,0%	44,4%	33,3%
	% of Total	8,3%	25,0%	33,3%
Total	Count	21	27	48
	% within Pengetahuan	43,8%	56,3%	100,0%
	% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	43,8%	56,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,251 ^a	2	,002
Likelihood Ratio	12,934	2	,002
Linear-by-Linear Association	9,542	1	,002
N of Valid Cases	48		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,69.

Dukungan Tenaga Kesehatan * Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan**Crosstab**

		Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan		Total
		Diberikan	Tidak diberikan	
Dukungan Tenaga Kesehatan	Count	17	9	26
	% within Dukungan Tenaga Kesehatan	65,4%	34,6%	100,0%
	% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	81,0%	33,3%	54,2%
	% of Total	35,4%	18,8%	54,2%
Tidak mendukung	Count	4	18	22
	% within Dukungan Tenaga Kesehatan	18,2%	81,8%	100,0%
	% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	19,0%	66,7%	45,8%
	% of Total	8,3%	37,5%	45,8%
Total	Count	21	27	48
	% within Dukungan Tenaga Kesehatan	43,8%	56,3%	100,0%
	% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	43,8%	56,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10,789 ^a	1	,001		
Continuity Correction ^b	8,956	1	,003		
Likelihood Ratio	11,386	1	,001		
Fisher's Exact Test				,001	,001
Linear-by-Linear Association	10,564	1	,001		
N of Valid Cases	48				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,63.

b. Computed only for a 2x2 table

Dukungan Suami * Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan**Crosstab**

			Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan		Total
			Diberikan	Tidak diberikan	
Dukungan Suami	Mendukung	Count	13	4	17
		% within Dukungan Suami	76,5%	23,5%	100,0%
		% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	61,9%	14,8%	35,4%
		% of Total	27,1%	8,3%	35,4%
Tidak mendukung	Tidak mendukung	Count	8	23	31
		% within Dukungan Suami	25,8%	74,2%	100,0%
		% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	38,1%	85,2%	64,6%
		% of Total	16,7%	47,9%	64,6%
Total		Count	21	27	48
		% within Dukungan Suami	43,8%	56,3%	100,0%
		% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	43,8%	56,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11,452 ^a	1	,001		
Continuity Correction ^b	9,485	1	,002		
Likelihood Ratio	11,837	1	,001		
Fisher's Exact Test				,001	,001
Linear-by-Linear Association	11,213	1	,001		
N of Valid Cases	48				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,44.

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber Informasi * Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan

Crosstab

			Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan		Total
			Diberikan	Tidak diberikan	
Sumber Informasi	Tenaga Kesehatan	Count	17	9	26
		% within Sumber Informasi	65,4%	34,6%	100,0%
		% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	81,0%	33,3%	54,2%
		% of Total	35,4%	18,8%	54,2%
Tidak Tenaga Kesehatan		Count	4	18	22
		% within Sumber Informasi	18,2%	81,8%	100,0%
		% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	19,0%	66,7%	45,8%
		% of Total	8,3%	37,5%	45,8%
Total		Count	21	27	48
		% within Sumber Informasi	43,8%	56,3%	100,0%
		% within Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	43,8%	56,3%	100,0%

Lampiran 5 (Lanjutan)

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10,789 ^a	1	,001		
Continuity Correction ^b	8,956	1	,003		
Likelihood Ratio	11,386	1	,001		
Fisher's Exact Test				,001	,001
Linear-by-Linear Association	10,564	1	,001		
N of Valid Cases	48				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,63.

b. Computed only for a 2x2 table



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1254 / EXT / DEN / FFK / IKH / x / 2018

Lampiran :

Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan Klinik putri tanah jawa kabupaten simalungun
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : SETIA SAPUTRI
NPM : 1701032515

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

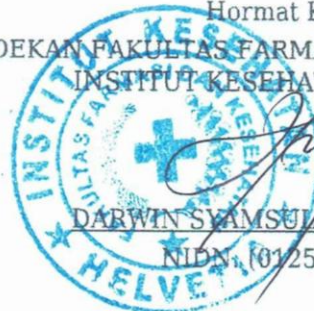
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18/10-18

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN: (0125096601)

Tembusan :

1. Arsip

KLINIK PUTRI

Huta II Baja Dolok

Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun

Tanah Jawa, September 2018

Nomor : 445/123/2018

Lampiran : -

Prihal : Surat Balasan Survey Awal

Kepada Yth :

Pimpinan Institut Kesehatan

Helvetia

Di

Tempat

Sehubungan dengan surat saudara pada September 2018 perihal perizinan melakukan survey awal dalam rangka penyusunan proposal dan skripsi pada mahasiswa program D4 Kebidanan:

Nama : Setia Saputri

Nim : 1701032515

Judul : Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di klinik putri tahun 2018

Dengan ini diberitahukan bahwa saya Seti Artati Am.Keb selaku pemimpin klinik Putri tidak keberatan dan menyetujui permohonan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan survey awal. Untuk selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat memulai survey awalnya di klinik Putri.

Demikian surat balasan dari kami, agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya kami ucapkan terima kasih.

Pimpinan Klinik Putri
Tanah Jawa Kabupaten Simalungun





Nomor : 1255 /EXT /DKN /FFK /IKH /x /2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan Klinik Harapan Jaya
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : SETIA SAPUTRI
NPM : 1701032515

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12/10-18

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt.
NPM (0125046601)

Tembusan :
1. Arsip

KLINIK HARAPAN JAYA

Jalan Besar Tanah Jawa
Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun

Tanah Jawa, september 2018

Nomor : 450/128/2018
Lampiran : -
Prihal : Surat Balasan Uji Validitas

Kepada Yth :
Pimpinan Institut Kesehatan
Helvetia
Di
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara pada agustus 2018 perihal perizinan melakukan Uji Validitas dalam rangka penyusunan proposal dan skripsi pada mahasiswa program D4 Kebidanan:

Nama : Setia Saputri
Nim : 1701032515
Judul : Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di klinik putri tahun 2018

Dengan ini diberitahukan bahwa saya dr. Farida Kencana Siregar selaku pemimpin klinik harapan jaya tidak keberatan dan menyetujui permohonan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Uji Validitas. Untuk selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat memulai Uji Validitas di Klinik Harapan Jaya.

Demikian surat balasan dari kami, agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya kami ucapkan terima kasih.

Pimpinan Klinik Harapan Jaya
Tanah Jawa Kabupaten Simalungun



Dr. Farida Kencana Siregar



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1259/EXT/DKM/ffk/IKH/x/2010

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan Klinik putri tanah jawa kabupaten simalungun
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : SETIA SAPUTRI

NPM : 1701032515

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, _____

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


Darwin Samsul S.Si, M.Si, Apt
Nomor: (0125096601)

Pembusan :
1. Arsip

KLINIK PUTRI

Huta II Baja Dolok
Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun

Tanah Jawa, September 2018

Nomor : 445/123/2018
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Pimpinan Institut Kesehatan
Helvetia
Di
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara pada Agustus 2018 perihal perizinan melakukan penelitian dalam rangka penyusunan proposal dan skripsi pada mahasiswa program D4 Kebidanan:

Nama : Setia Saputri
Nim : 1701032515
Judul : Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di klinik putri tahun 2018

Dengan ini diberitahukan bahwa saya Seti Artati Am.Keb selaku pemimpin klinik Putri tidak keberatan dan menyetujui permohonan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian. Untuk selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat memulai survey awalnya di klinik Putri.

Demikian surat balasan dari kami, agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya kami ucapkan terima kasih.

Pimpinan Klinik Putri
Tanah Jawa Kabupaten Simalungun





INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SETIA SAPUTRI
 NPM : 1701032515
 Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018

Diketahui,

Ketua Program Studi
 D4 KEBIDANAN

FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(SETIA SAPUTRI)

literuskan kepada Dosen Pembimbing

1. YULIDA EFFENDI NASUTION, S.K.M., M.Kes (0112037801) (No.HP : 0813-6112-5007)

2. WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M. (0105089201) (No.HP : 0822-7222-9750)

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepahaman.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan


WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : SETIA SAPUTRI
 NIM : 1701032515
 Program Studi : KEBIDANAN / D4
 Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018
 Tanggal Ujian Sebelumnya : 07-09-2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	YULIDA EFFENDI NASUTION, S.K.M., M.Kes	
2.	WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.	

Medan,

KAPRODI
 D4 KEBIDANAN
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



ELVI FRANCESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

- Catatan:
- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
 - Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
 - Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
 - Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : SETIA SAPUTRI
 NIM : 1701032515
 Program Studi : KEBIDANAN / D4
 Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018
 Tanggal Ujian Sebelumnya : 22/10/2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	YULIDA EFFENDI NASUTION, S.K.M., M.Kes	19/11/2018	
2.	WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.	23/11/2018	

Medan,

KAPRODI
 D4 KEBIDANAN
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.St.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsultasi revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : SETIA SAPUTRI
NPM : 1701032515
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : YULIDA EFFENDI NASUTION, S.K.M., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	04/07/2018	Judul	Ace	
2	09/08/2018	konsul bab I dan II		
3	29/08/2018	konsul bab I, II, III		
4	30/08/2018	konsul bab I, II, III		
5	31/08/2018	konsul bab III	Ace	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 29/08/2018
Pembimbing 1 (Satu)

YULIDA EFFENDI NASUTION, S.K.M.,
M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : SETIA SAPUTRI
 NPM : 1701032515
 Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018
 Nama Pembimbing 2 : WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	04/07/2018	ACC judul	ACC judul	
2	23/07/2018	Bab I	Perbaiki	
3	27/08/2018	konsul bab I, II, III	Perbaiki	
4	01/09/2018	konsul bab I, II, III	ACC SIDANG PROPOSAL	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
 Ketua Program Studi
 D4 KEBIDANAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 04/07/2018
 Pembimbing 2 (Dua)

WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : SETIA SAPUTRI
NPM : 1701032515
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : YULIDA EFFENDI NASUTION, S.K.M., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	01-10-2018	Bab IV - V	Perbaiki	
2	09-10-2018	Bab IV	Perbaiki	
3	11-10-2018	Bab IV	ACC Skripsi	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi

PROGRAM STUDI
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI EFFENDI NASUTION, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 02/10/2018
Pembimbing 1 (Satu)

YULIDA EFFENDI NASUTION, S.K.M.,
M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : SETIA SAPUTRI
NPM : 1701032515
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU
: FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI KLINIK PUTRI TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	01 - 10 - 2018	Bab IV - V	Perbaiki	
2	12 - 10 - 2018	Bab IV	Perbaiki	
3	17 - 10 - 2018	Bab IV	Perbaiki	
4	18 - 10 - 2018	Bab IV	Acc Sidang Skripsi	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI PRALIMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 02/10/2018
Pembimbing 2 (Dua)

WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.

PETENTUAN:

- . Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
- . Satu (1) lembar untuk Prodi.
- . Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
- . Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
- . Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
- . Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
- . Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

DOKUMENTASI







